

**“ PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF),  
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) , RETRUN ON ASSETS  
(ROA) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP  
PERTUMBUHAN PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH ”  
( Studi Kasus Pada BNI SYARIAH Periode 2013 – 2017 )**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

**Umi Khulsum Masruroh**

**NIM : 1405026125**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr.Hamka Km. 02 Ngaliyan Semarang, 50185 Telp/ Fax (024) 7601291

---

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n Sdri Umi Khulsum Masruroh

***Assalaamu'alaikum Wr. Wb***

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Umi Khulsum Masruroh  
NIM : 1405026125  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul : PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) , RETRUN ON ASSETS (ROA) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada BNI SYARIAH Periode 2013 – 2017)

Selanjutnya kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Semarang, 24 Juni 2019

Pembimbing I

( Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag )

NIP : 19690830 199403 2 003

Pembimbing II

( Dr. Ari Kristin P., M.Si )

NIP : 19790512 200501 2 004

ii



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan Semarang, 50183 Telp/ Fax (024) 7601291

PENGESAHAN

Nama : Umi Khulsum Masruroh  
NIM : 1405026125  
Judul : Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Return On Assets (ROA) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada BNI SYARIAH Periode 2013 – 2017)

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : 24 Juni 2019

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2018/2019

Semarang, 24 Juni 2019

Ketun Sidang

( Drs. H. Wahab, M.M )  
NIP : 19690908 200003 1 001

Sekretaris Sidang

( Dr. Ari Kristin P., M.Si )  
NIP : 19790512 200501 2 004

Penguji I

  
( Mohammad Nadzir, S.H.I, M.Si )  
NIP : 19730923 200312 1 002

Penguji II

  
( Johan Arifin, S.Ag., M.M )  
NIP : 19710908 200212 1 001

Pembimbing I

  
( Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag )  
NIP : 19690430 199403 2 003

Pembimbing II

  
( Dr. Ari Kristin P., M.Si )  
NIP : 19790512 200501 2 004

## MOTTO

*“ kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda “*

*“ Tiada hal yang sia – sia selama ada keyakinan, usaha dan doa yang  
slalu berjalan bersama “*

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Karya Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Bapak dan Ibu ku, yang selalu berjuang dengan gigih, pantang menyerah, selalu memotivasi, memberi semangat, do'a restu dan ketulusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan sifat Rahman, Rahim, Hidayah serta maghfirahNya dan selalu meridhoi kepada keduanya

Adik ku tercinta Anis Khoirun Nissa, Anis Nurul Hikmah, Ahmad Sahal Zakki Murta'dhzo, dan Arsenio Arkhan Cendikia yang selalu memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Om Djoni Soegiarto, BA. MBA yang selalu memberikan selalu memberikan motivasi, bimbingan, dan juga semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 24 Juni 2019

Deklarator,



Umi Khulsam Masruroh

Nim : 1405026125

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

### A. Konsonan

|        |        |       |
|--------|--------|-------|
| ء = '  | ز = z  | ق = q |
| ب = b  | س = s  | ك = k |
| ت = t  | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j  | ض = dl | ن = n |
| ح = h  | ط = th | و = w |
| خ kh   | ظ = zh | ه = h |
| د = d  | ع = '  | ي = y |
| ذ = dz | غ = gh |       |
| ر = r  | ف = f  |       |

## B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

## C. Diftong

أَيُّ = ay

أَوْ = aw

## D. Syaddah

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya  
الطَّبُّ *al-thibb*.

## E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصنّاعة = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

## F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية المعيشة  
= *al-ma'isyah al-thabi'iyah*



## ABSTRAK

Keberadaan sektor perbankan di dalam perekonomian suatu negara memiliki peran penting. Fungsi perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dapat dinilai melalui rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan perbankan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, ROA dan CAR terhadap Pertumbuhan Profitabilitas pada perbankan syariah Bank BNI Syariah periode 2013 – 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif data sekunder dengan sumber data yang digunakan berasal dari publikasi laporan keuangan triwulan bank BNI syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji ketetapan model.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas, sedangkan rasio ROA dan CAR berpengaruh positif tidak signifikan pada Pertumbuhan Profitabilitas. Terjadinya tidak signifikan rasio ROA dan CAR disebabkan oleh tidak optimalnya manajemen dalam mengelola asset yang dimiliki untuk memperoleh laba dalam jangka pendek dan permodalan yang cukup tidak didukung dengan tingkat efisiensi yang tinggi sehingga tidak dapat meningkatkan laba bank.

**Kata Kunci : NPF, FDR, ROA, CAR dan Pertumbuhan Profitabilitas**

## **ABSTRACT**

*The existence of the banking sector in the economy of a country has an important role. The function of banking is as an intermediary institution, namely collecting and channeling funds to the community. Assessment of the performance of a bank can be done by analyzing financial statements that can be assessed through financial ratios contained in the financial statements of a banking company.*

*The purpose of this study was to determine the effect of NPF, FDR, ROA and CAR on Profitability Growth in BNI Syariah bank banking Syariah period 2013 - 2017. This study used a quantitative approach to secondary data with the data sources used originating from the publication of BNI Islamic bank quarterly financial statements. The data analysis technique used is the classical assumption test and model determination test.*

*The results of this study indicate that the NPF and FDR variables have a significant positive effect on Profitability Growth, while the ROA and CAR ratios have a positive and not significant effect on Profitability Growth. The insignificant occurrence of ROA and CAR ratios is caused by not optimal management in managing assets owned to earn profits in the short term and sufficient capital is not supported by high efficiency levels so it cannot increase bank profits.*

**Keywords: NPF, FDR, ROA, CAR and Profitability Growth**

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahhirahmanirrohim*

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyusun Skripsi ini yang berjudul : “PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), RETRUN ON ASSETS (ROA) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH” (Studi Kasus Pada BNI SYARIAH Periode 2013 – 2017). Sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan suatu tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Suatu kebanggaan tersendiri jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik - baiknya. Walaupun banyak halangan dan rintangan tetapi penulis yakin sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan niat dan semangat yang sangat besar dalam waktu yang cukup lama dan setelah melewati beragam tantangan atau kendala akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian hingga menghasilkan

karya tulis ini. Namun demikian penulis sangat menyadari bahwa hal tersebut tidak akan terwujud dengan baik manakala tidak ada bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan rasa terima kasih secara tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc. M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan persetujuan awal terhadap proposal skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag selaku pembimbing I, serta Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dalam penulisan Skripsi ini.
5. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku dosen wali yang tiada henti membimbing selama penulis berada dalam bangku perkuliahan.
6. Bapak Ibu Dosen, khususnya Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya kepada penulis selama belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Kira-nya tiada kata yang dapat terucap dari penulis selain panjatkan do'a semoga Allah membalas atas jasa dan amalnya dengan balasan yang setimpal. Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam membuat skripsi ini untuk mencapai hasil yang maksimal, namun semuanya tak akan lepas dari kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Semarang, 24 Juni 2019

Penulis,

Umi Khulsum Masruroh

NIM : 14050251

## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                  | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b> | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>             | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                  | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>            | <b>v</b>     |
| <b>HALAMAN DEKLARASI .....</b>              | <b>vi</b>    |
| <b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>  | <b>vii</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                        | <b>ix</b>    |
| <b><i>ABSTRACT</i> .....</b>                | <b>x</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                 | <b>xi</b>    |
| <b>HALAMAN DAFTAR ISI .....</b>             | <b>xiv</b>   |
| <b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>           | <b>xviii</b> |
| <b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....</b>          | <b>xix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>              | <b>1</b>     |
| 1.1 LATAR BELAKANG .....                    | 1            |
| 1.2 RUMUSAN MASALAH .....                   | 16           |
| 1.3 TUJUAN PENELITIAN .....                 | 17           |
| 1.4 MANFAAT PENELITIAN .....                | 17           |
| 1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN .....            | 18           |
| <b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>              | <b>21</b>    |
| 2.1 LANDASAN TEORI .....                    | 21           |
| 2.1.1 BANK SYARIAH .....                    | 21           |
| a. Pengertian Bank Syariah .....            | 21           |

|  |           |
|--|-----------|
| b. Jenis – Jenis Bank Syariah .....                                | 24        |
| 2.1.2 LAPORAN KEUANGAN.....  | 26        |
| a. Pengertian Laporan Keuangan .....                               | 26        |
| b. Jenis – Jenis Laporan Keuangan .....                            | 31        |
| c. Analisis Laporan Keuangan .....                                 | 32        |
| 2.1.3 RASIO KEUANGAN.....  | 35        |
| a. Pengertian Rasio Keuangan .....                                 | 35        |
| b. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan                    | 36        |
| 2.1.4 KESEHATAN PERBANKAN PERTUMBUHAN<br>PROFITABILITAS .....      | 39        |
| 2.1.5 NPF       TERHADAP       PERTUMBUHAN<br>PROFITABILITAS ..... | 43        |
| 2.1.6 FDR       TERHADAP       PERTUMBUHAN<br>PROFITABILITAS ..... | 47        |
| 2.1.7 ROA       TERHADAP       PERTUMBUHAN<br>PROFITABILITAS ..... | 53        |
| 2.1.8 CAR       TERHADAP       PERTUMBUHAN<br>PROFITABILITAS ..... | 57        |
| 2.1.9 PENELITIAN TERDAHULU.....                                    | 59        |
| 2.2 KERANGKA PEMIKIR .....   | 64        |
| 2.3 HIPOTESIS .....  | 88        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                             | <b>89</b> |
| 3.1 JENIS DAN SUMBER DATA .....                                    | 89        |
| 3.2 POPULASI DAN SAMPEL .....                                      | 90        |
| 3.3 METODE PENGUMPULAN DATA .....                                  | 91        |

|   |            |
|---|------------|
| 3.4 VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURAN .....            | 92         |
| 3.4.1 Variabel Dependent .....                          | 92         |
| 3.4.2 Variabel Independent .....                        | 93         |
| 3.5 TEKNIK ANALISIS DATA .....                          | 98         |
| 3.6 UJI STATISTIK .....                                 | 99         |
| 3.6.1 UJI ASUMSI KLASIK .....                           | 99         |
| a. Uji Normalitas .....                                 | 99         |
| b. Uji Multikolinier .....                              | 100        |
| c. Uji Autokorelasi .....                               | 100        |
| d. Uji Heteroskedastisitas .....                        | 101        |
| 3.6.2 UJI KETETAPAN MODEL .....                         | 103        |
| a. Koefisien Determinasi $R^2$ dan Adjusted $R^2$ ..... | 103        |
| b. Uji Signifikansi F .....                             | 104        |
| c. Uji Signifikansi t .....                             | 104        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>         | <b>105</b> |
| 4.1 PENYAJIAN DATA .....                                | 105        |
| 4.1.1 SEJARAH OBJEK PENELITIAN .....                    | 105        |
| 4.1.2 PROFIL PERUSAHAAN .....                           | 107        |
| 4.1.3 VISI DAN MISI PERUSAHAAN .....                    | 109        |
| 4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPSI .....                  | 109        |
| 4.2.1 HASIL ANALISIS DESKRIPSI NPF .....                | 113        |
| 4.2.2 HASIL ANALISIS DESKRIPSI FDR .....                | 117        |
| 4.2.3 HASIL ANALISIS DESKRIPSI ROA .....                | 121        |
| 4.2.4 HASIL ANALISIS DESKRIPSI CAR .....                | 124        |



|  |            |
|--|------------|
| 4.3 UJI STATISTIK .....  | 128        |
| 4.3.1 UJI ASUMSI KLASIK .....                                  | 128        |
| a. Uji Normalitas .....  | 128        |
| b. Uji Multikolinieritas .....                                 | 130        |
| c. Uji Autokorelasi .....                                      | 135        |
| d. Uji Heteroskedastisitas .....                               | 134        |
| 4.3.2 UJI KETETAPAN MODEL .....                                | 136        |
| a. Uji Koefisien Determinan Adj. R- Square .....               | 136        |
| b. Uji Signifikansi F .....                                    | 138        |
| c. Uji Signifikansi t .....                                    | 139        |
| 4.4 ANALISIS DATA .....  | 142        |
| 4.4.1 Pengaruh NPF Terhadap Pertumbuhan<br>Profitabilitas..... | 142        |
| 4.4.2 Pengaruh FDR Terhadap Pertumbuhan<br>Profitabilitas..... | 143        |
| 4.4.3 Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan<br>Profitabilitas..... | 144        |
| 4.4.4 Pengaruh CAR Terhadap Pertumbuhan<br>Profitabilitas..... | 146        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                      | <b>148</b> |
| 5.1 KESIMPULAN .....   | <b>148</b> |
| 5.2 SARAN .....  | <b>150</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |            |
| <b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>                                     |            |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                                    |            |

## DAFTAR TABEL

|   |     |
|---|-----|
| Tabel. 1 Penelitian Terdahulu .....                           | 64  |
| Tabel. 2 Analisis Statistik Deskriptif .....                  | 110 |
| Tabel. 3 Statistik Deskriptif Rasio NPF .....                 | 114 |
| Tabel. 4 Kriteria Peringkat Kesehatan Rasio NPF .....         | 115 |
| Tabel. 5 Statistik Deskriptif Rasio FDR .....                 | 118 |
| Tabel. 6 Kriteria Peringkat Kesehatan Rasio FDR .....         | 119 |
| Tabel. 7 Statistik Deskriptif Rasio ROA .....                 | 122 |
| Tabel. 8 Kriteria Peringkat Kesehatan Rasio ROA .....         | 123 |
| Tabel. 9 Statistik Deskriptif Rasio CAR .....                 | 126 |
| Tabel. 10 Kriteria Peringkat Kesehatan Rasio CAR .....        | 127 |
| Tabel. 11 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov – Sminov ..... | 129 |
| Tabel. 12 Uji Multikolinieritas .....                         | 131 |
| Tabel. 13 Uji Autokorelasi Runs Test .....                    | 134 |
| Tabel. 14 Uji Adj. R- Square R2 .....                         | 137 |
| Tabel. 15 Uji Signifikasi F .....                             | 138 |
| Tabel. 16 Uji Signifikasi t .....                             | 140 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |     |
|--|-----|
| Gambar. 1 Siklus Periode Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan . | 8   |
| Gambar. 2 Perkembangan Aset Bank BNI Syariah .....               | 9   |
| Gambar. 3 Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) .....                | 114 |
| Gambar. 4 Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)      | 118 |
| Gambar. 5 Rasio Pengembalian Aset (ROA) .....                    | 122 |
| Gambar. 6 Rasio Kecukupan Modal (CAR) .....                      | 125 |
| Gambar. 7 Uji Heteroskesidasitas Scatterplot .....               | 135 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Setiap negara menetapkan rencana pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan kemakmuran bagi seluruh anggota masyarakatnya. Dalam mencapai tujuan tersebut pelaksanaan rencana pembangunan sering dihadapkan pada berbagai kendala, seperti halnya kendala keterbatasan modal dan ketersediaan tenaga kerja yang handal dan kendala yang lainnya.<sup>1</sup> Peningkatan kualitas hidup suatu negara antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan.

Keberadaan sektor perbankan di dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang sangat penting, karena perbankan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, yakni menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana. Di sinilah perbankan menjadi kunci utama dalam membantu pembangunan ekonomi. Apabila bank tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya,

---

<sup>1</sup>I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan Menuju Bangkir konvensional yang profesional*, Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2013, h. 1

maka akan berdampak pada perkembangan perekonomian negara dan akan menghambat proses pembangunan.<sup>2</sup>

Menurut G.M. Verryn Stuart menyatakan bank atau perbankan adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat – alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat – alat penukar uang berupa uang giral.<sup>3</sup> Secara garis besar bank umum konvensional dan bank umum syariah mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai lembaga perantara, menghimpun dana dan menyalurkan dana (*Financial Intermediary*).

Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah terletak pada sistem bunga dan bagi hasilnya. Bank konvensional menerapkan bunga dalam memperoleh keuntungan, sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil untuk memperoleh keuntungannya.<sup>4</sup> Bank syariah adalah bank yang tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan – ketentuan syariah Islam dengan prinsip yang berorientasi produktif, berlandaskan keadilan, dan mengembangkan investasi yang halal dalam perbaikan kesejahteraan

---

<sup>2</sup> Nur Fitriana, et.al, “ Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah Dengan Bank BUMN Konvensional : Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) “, STAIN Pekalongan, 2015, h. 1-2

<sup>3</sup> Veithzal Rivai, et.al, *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Rajawali Press, 2013, h. 1

<sup>4</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Rajawali Press, Jakarta : 2014, h. 4 - 6

masyarakat.<sup>5</sup> Dalam bank syariah atau bank Islam dikenal sebagai bank tanpa bunga atau riba dan berlandaskan atas dasar pada al – Qur’an dan Hadits, dimana riba adalah sesuatu yang dilarang Allah SWT seperti yang telah di jelaskan pada surah al – baqarah ayat [2] 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba' tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba', padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba'. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba'), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba'), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya”.*<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Adiwarmar Karim, *Analisis Fiqih dan Keuangan Bank Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2003, h.13

<sup>6</sup><https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PBSyariah.aspx?akses,3-mei-2018/16:00/>

*Hal tersebut juga telah di jelaskan dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomer 1 tahun 2004 mengenai Bunga atau riba merupakan tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (Al-Qardh) yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa pertimbangan pemanfaatan atau hasil pokok tersebut, berdasarkan jatuh tempo waktu diperhitungan secara pasti di muka dan pada umumnya berdasarkan presentase. Praktek pembungaan hukumnya haram.<sup>7</sup>*

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Salah satu faktornya disebabkan oleh dukungan permintaan Produk Islam (*Islamic Product*) dari penduduk Indonesia yang sebagian besar adalah muslim. Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan maupun penyaluran dana.

Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik.

---

<sup>7</sup> Berbagai Forum Ulama Internasional telah menetapkan akan keharaman bunga bank yang telah di jelaskan dalam Fatwa MUI nomer 1 Tahun 2004 tentang Pengharaman Bunga Bank, Praktek pembungaan tersebut hukumnya adalah haram, baik dilakukan oleh Bank, Asuransi, Pasar Modal, Pegadaian, Koperasi, dan Lembaga Keuangan lainnya maupun dilakukan oleh individu.

Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.<sup>8</sup>

Perbaikan di sektor perbankan, dapat dilakukan dengan menilai kinerja dari sektor perbankan itu sendiri. Kinerja sektor perbankan dapat diukur dengan cara menilai rasio - rasio yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan perbankan. Hal ini dapat memberikan informasi yang valid yang kemudian dapat dijadikan patokan oleh berbagai pihak baik itu bank sentral, debitur, maupun investor dalam melakukan kegiatan sektor keuangan pada perusahaan perbankan. Informasi mengenai tingkat kesehatan bank dapat membantu Bank Indonesia selaku pemegang kepentingan, untuk membuat strategi-strategi perbankan yang baru dan menerapkan strategi pengawasan bank. Investor juga menggunakan informasi mengenai tingkat kesehatan bank sebagai dasar dari pengambilan keputusan investasinya.<sup>9</sup>

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor : 48/POJK.03/2017 mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank, menyebutkan bahwa bank wajib menyusun dan menyajikan laporan

---

<sup>8</sup> Nur Fitriana, et.al, "Tingkat Kesehatan..... h. 1

<sup>9</sup> Hanif Eka Setiaji, " Analisis Faktor-Faktor Pembentukan Kinerja (RGEC) Pada Perbankan Indonesia : (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)", Universitas Diponegoro – Semarang, 2011, h. 4



keuangan dengan bentuk sesuai dengan yang hal-hal telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Laporan-laporan tersebut antara lain: (I) Laporan Keuangan Publikasi Tahunan, (II) Laporan Keuangan Publikasi Triwulan, (III) Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, dan (IV) Laporan Keuangan Publikasi Konsolidasi.<sup>10</sup>

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan Risiko atau yang mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Sesuai dengan perkembangan usaha bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metode penilaian tingkat kesehatan bank disempurnakan agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang.

Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang penilainnya meliputi faktor Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas atau kemampuan perusahaan

---

<sup>10</sup> Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, Bank diwajibkan menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, yang terdiri dari: a. Laporan Tahunan; b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulan; c. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan; dan d. Laporan Keuangan Konsolidasi. Transparansi dilakukan guna adanya kejelasan dan keterbukaan kondisi bank terhadap publik. Lihat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor : 48/POJK.03/2017

menghasilkan laba (*Earnings*), dan Pemodal (Capital) atau yang disingkat dengan metode RGEC.<sup>11</sup> Metode ini merupakan metode terbaru dalam menilai kinerja bank, Per Januari 2012 seluruh lembaga perbankan di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.<sup>12</sup>

Metode yang digunakan sebelumnya untuk menilai kesehatan bank adalah metode CAMEL dimana metode ini mulai diperkenalkan pada tahun 1991. Rasio CAMEL terdiri atas unsur Modal (*Capital*), Aset (*Assets*), Manajemen (*Management*), Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*Earnings*), dan kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Liquidity*).

Dalam perjalanannya pengukuran ini mengalami perbaikan dan penambahan rasio mengingat adanya sensitivitas risiko dari pasar yang harus diperhitungkan, yaitu faktor sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*) yang dikenal sebagai metode CAMELS. Hal ini kemudian, diperkuat oleh Bank Indonesia yang

---

<sup>11</sup> Ulvah Nathasya Aprilia, et.al, “ Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2012 – 2015” , Universitas Telkom, 2017, h. 1

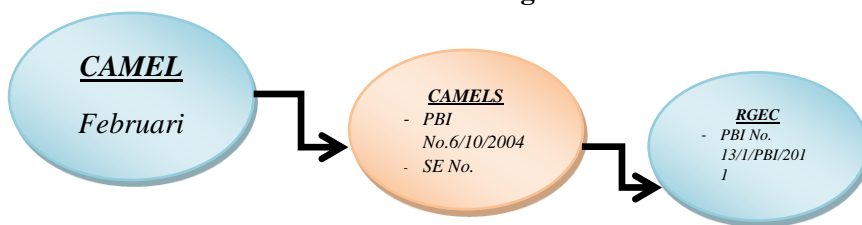
<sup>12</sup> Tingkat kesehatan bank merupakan hasil kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko perusahaan. Bank diwajibkan memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan perusahaan dengan menerapkan prinsip kehati – hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Lihat Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011

kemudian mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004<sup>13</sup> tentang penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan metode CAMELS.

Metode CAMELS secara terus menerus digunakan dalam dunia perbankan Indonesia kurang lebih selama 2 dekade terakhir, namun kemudian metode ini mengalami penyempurnaan kembali yaitu menjadi metode RGEC yang hingga saat ini metode ini digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.<sup>14</sup> Siklus perkembangan metode penilaian tingkat kesehatan perbankan dapat di gambarkan sebagai berikut :

**Gambar.1**

**Siklus Periode Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan**



Sumber : Olah Data 2018

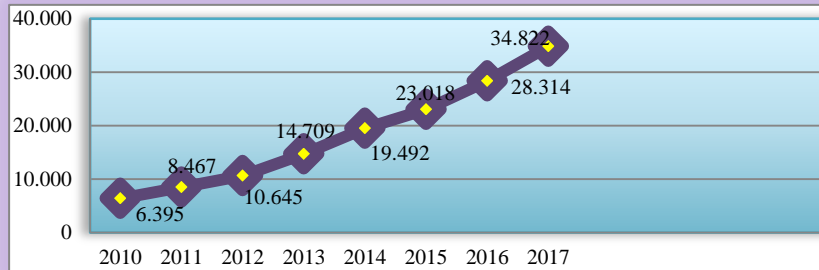
<sup>13</sup> Dalam metode CAMELS terdapat 6 aspek penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, penilaian tingkat kesehatan bank mencakup : modal, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Lihat Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

<sup>14</sup> Prinsip umum yang menjadi dasar dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank baik secara individual maupun konsolidasi yang mencakup prinsip berorientasi pada resiko, proporsionalitas, materialitas atau signifikansi, komprehensif dan terstruktur. Lihat Peraturan Bank Indonesia Nomer 13/ 1/ PBI/ 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Bank BNI syariah merupakan salah satu bank umum syariah yang memiliki kinerja keuangan yang cukup baik, kinerja keuangan tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan total aset yang dimilikinya, berikut grafik olah data pertumbuhan total assets bank BNI syariah periode 2010 – 2017:

**Gambar.2**

**Perkembangan Aset Bank BNI Syariah**



Sumber : Olah Data Sekunder 2018

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan bank BNI syariah mengalami peningkatan yang cukup baik untuk setiap tahunnya, hal tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki oleh bank BNI Syariah baik.

Bank diharapkan harus mampu membangun kemitraan yang saling menguntungkan berdasarkan kepercayaan dan kompetensi.

Sinergi ini adalah kunci untuk mencapai kemakmuran berjamaah, Aspek-aspek tersebut mencerminkan pada visi dan misi bank BNI Syariah. Inilah tujuan bank BNI Syariah untuk menjadi mitra terpercaya untuk mencapai keberhasilan finansial dan mitra bagi nasabah.<sup>15</sup> Dalam menjaga kepercayaan nasabah kesehatan bank harus dipelihara.

Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah tingkat kesehatannya. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>16</sup>

Penilaian Kesehatan suatu bank tidak dapat terlepas dari penggunaan rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator atau parameter dalam menilai kesehatan suatu bank. Rasio keuangan berguna untuk menganalisis laporan keuangan, dan analisis keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan di dasarkan pada risiko - risiko Bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja Bank secara keseluruhan. Kinerja perbankan syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dan berkompeten, sebab persaingan antar perbankan semakin ketat. Tidak hanya sesama bank syariah ataupun

---

<sup>15</sup> <http://bni.syariah.ac.id/kamis,8maret2018/10:00/>

<sup>16</sup> Heidy Arrvida Lasta, et.al, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)", Universitas Brawijaya Malang, 2014, h. 3

bank konvensional tetapi seluruh lembaga perbankan baik bank syariah maupun bank konvensional saling berlomba – lomba dalam merebut pasar perbankan di Indonesia<sup>17</sup>.

Penilaian kinerja perbankan syariah perlu dilakukan untuk mengetahui kesehatan bank untuk mengetahui baik dan buruknya suatu bank dapat dilihat dan dikenali dari laporan keuangan masing-masing bank. Dengan menyajikan laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja bank syariah. Laporan keuangan yang disajikan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan lainnya.<sup>18</sup>

Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan.

Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan kondisi bank

---

<sup>17</sup> Umiyati, Queenindya Permata Faly, “ Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC “, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, h. 187

<sup>18</sup> Umiyati, Queenindya Permata Faly, *Pengukuran* ..... h. 189

perlu di tampilkan kembali (*review*) secara periodik untuk menyesuaikan kondisi terkini dengan tujuan agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang.<sup>19</sup>

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Baik atau tidak kinerja perbankan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keadaan keuangan atau posisi keuangan, hasil yang telah dicapai dan perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun. Dari informasi tersebut pimpinan bank atau manajemen bank diharapkan dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan yang terjadi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pimpinan bank atau manajemen bank dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk kelangsungan hidup banknya.

Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai

---

<sup>19</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Bumi Aksara , 2005, h.

kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator rasio keuangan.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya senjang penelitian (*research gap*) dari keempat variabel independen yang mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Menurut Sylvia Nurul Maulida (2015) tentang Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (*CAR*), Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*), Rasio Pengembalian Ekuitas (*ROE*), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*), Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*) terhadap Keuntungan (*Profitabilitas*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel - variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) dengan nilai signifikansi F dibawah 0,05 Rasio Kecukupan Modal (*CAR*), Rasio Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*).

Menggunakan uji T Rasio Kecukupan Modal (*CAR*), dan Biaya Operasional terhadap pembiayaan Operasional (*BOPO*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rasio Pengembalian Aset (*ROA*), sedangkan Rasio Pembiayaan terhadap dana orang ketiga (*FDR*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Rasio Pengembalian Aset (*ROA*). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,829. Hal ini menunjukkan 82,9% setiap perubahan pada

---

<sup>20</sup> Sigit Setiawan, Winarsih, “ Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia”, 2015, h. 3



Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) dapat dijelaskan oleh variabel Rasio Kecukupan Modal (*CAR*), Rasio Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*).

Penelitian Vivin Ulfiantari (2016) tentang Penilaian tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini menggunakan RGEC untuk metode pendekatan, yang terdiri dari Profil risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*), Penghasilan (*Rentabilitas*), dan Modal (*Ekuitas*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) tidak berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan rasio pinjaman terhadap dan pihak ketiga (*FDR*) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*) belum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Rasio pengembalian aset (*ROA*) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio kecukupan modal (*CAR*) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Bersamaan dengan itu Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*), Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*), Rasio Pengembalian Aset (*ROA*), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*), dan Rasio

Kecukupan Modal (*CAR*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian Isti Rohmah Purnamasari (2018) tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada jangka panjang pengaruh Rasio Kecukupan Modal (*CAR*), Rasio Pengembalian Aset (*ROA*), Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Pengaruh jangka pendek Rasio Kecukupan Modal (*CAR*), Rasio Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*), dan rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) terhadap Pertumbuhan Laba tidak memperlihatkan hubungan yang signifikan.

Berdasarkan fenomena dan adanya senjang penelitian (*research gap*) di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut pengaruh Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*), Rasio Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*), Rasio Pengembalian Aset (*ROA*), dan Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) terhadap pertumbuhan profitabilitas, alasan penulis memilih ke-empat rasio tersebut karena melihat metode analisis tingkat kesehatan perbankan saat ini

menggunakan metode RGEC yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*), Kemampuan Menghasilkan Laba (*Earning*) dan Modal (*Capital*) penulis memilih untuk terfokus pada Profil Risiko (*Risk Profile*) meliputi Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) dan Rasio Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*), Kemampuan Menghasilkan Laba (*Earning*) meliputi Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) dan Modal (*Capital*) meliputi Rasio Kecukupan Modal (*CAR*).

Oleh karena itu judul yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah “PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) , RETURN ON ASSETS (ROA) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH” (Studi Kasus Pada BNI SYARIAH Periode 2013 - 2017).

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Sebagaimana yang telah diuraikan dari latar belakang, maka penulis merumuskan masalah pada tugas akhir ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) terhadap Pertumbuhan Laba (*Profitabilitas*) pada perbankan syariah ?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*) terhadap Pertumbuhan Laba (*Profitabilitas*) pada perbankan syariah ?

3. Bagaimana pengaruh Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) terhadap Pertumbuhan Laba (*Profitabilitas*) pada perbankan syariah ?
4. Bagaimana pengaruh Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) terhadap Pertumbuhan Laba (*Profitabilitas*) pada perbankan syariah?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) terhadap Pertumbuhan Laba (*Profitabilitas*) pada perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*) terhadap Pertumbuhan Laba (*Profitabilitas*) pada perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) terhadap Pertumbuhan Laba (*Profitabilitas*) pada perbankan syariah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) terhadap Pertumbuhan Laba (*Profitabilitas*) pada perbankan syariah.

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang

berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan syariah

## 2. Bagi Perusahaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

## 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

# 1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan suatu pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, hipotesis, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah teori-teori mengenai konsep atau variabel -variabel yang berkaitan dalam penelitian yang meliputi : Bank Umum Syariah, Laporan Keuangan, Kesehatan Perbankan, Pertumbuhan

Laba (*Profitabilitas*), Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*), Rasio Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*), Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) dan Rasio Kecukupan Modal (*CAR*), kerangka pemikir dan penelitian terdahulu.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat penelitian, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan pengukuran variabel tersebut, gambaran populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, metode pengambilan data penelitian yang digunakan. Menjelaskan tentang metode analisis data, meliputi: jenis atau teknik analisis data dan mekanisme penggunaan alat dalam penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang analisa data deskriptif, analisa data terhadap pengujian hipotesis serta pengujian asumsi klasik, dan pembahasan secara teoritik baik secara kuantitatif dan statistik yang didalamnya meliputi: informasi mengenai kondisi bank umum syariah yang diteliti dan deskripsi data mengenai empat aspek rasio yaitu Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*),

Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*), Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) dan Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) yang memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (*Profitabilitas*) pada bank umum syariah yang di teliti.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan kesimpulan hasil penelitian berupa jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, keterbatasan penelitian, saran atas penelitian ini serta implikasi. Dan memberikan saran-saran yang sifatnya membangun sebagai solusi permasalahan yang telah dikemukakan.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 LANDASAN TEORI**

##### **2.1.1 BANK SYARIAH**

###### **a. Pengertian Bank Syariah**

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan dalam menghimpun dana masyarakat di perlukan suatu kondisi yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia – siakan .<sup>21</sup>

Bank syariah muncul di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Pemrakarsa pendirian bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam.

---

<sup>21</sup>Ari Kristin Prasetyoningrum, Noor Ahmad Toyyib, “Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2014 Dengan Menggunakan Metode CAMEL “, UIN Walisongo Semarang, 2016, h. 56



Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa – jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan pada prinsip – prinsip syariat islam. Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya adalah efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.<sup>22</sup>

Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya adalah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. Bank sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary*).

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya untuk disalurkan pada pihak yang membutuhkan dana. Investor

---

<sup>22</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta : Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011, h.15

yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil yang disah kan dalam syariat islam.<sup>23</sup>

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga munculnya undang - undang mengenai perbankan Syariah. Undang - undang yang mengatur mengenai perbankan syariah adalah UU No. 7 tahun 1992 yang kemudian direvisi dengan UU No. 10 tahun 1998 dan kemudian mengalami revisi kembali yaitu menjadi UU No. 21 tahun 2008 yang menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>24</sup>

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 pasal 5 menyatakan bahwa untuk memperoleh izin usaha bank syariah harus memenuhi persyaratan sekurang – kurangnya tentang susunan organisasi dan pengurusan, permodalan, kepemilikan, keahlian dibidang perbankan syariah, dan kelayakan usaha.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Tri Hendro, Conny Tjandra R, *Bank & Institusi keuangan Non Bank Di Indonesia*, Yogyakarta : UPP STIM YKPM, 2014, h. 24 - 32

<sup>24</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali Press, 2014, h. 2 - 3

<sup>25</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, Noor Ahmad Toyyib, “ *Analisis ....* h. 59

## **b. Jenis – Jenis Bank Syariah**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI), bank syariah dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bank Umum Syariah (BUS)**

Adalah bank syariah yang dalam kegiatan usahanya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.<sup>26</sup> Bank Umum Syariah (BUS) memiliki bentuk kelembagaan seperti Bank Umum Konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan daerah atau Koperasi. Ketentuan yang mengatur mengenai Bank Umum Syariah (BUS) diatur dalam PBI No. 6/24/PBI/2004 tanggal 14 Oktober tentang Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, menyempurnakan SE BI No. 32/2/UPPB tanggal 12 Mei 1999, dan SK Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999.<sup>27</sup>

### **2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro, sehingga tidak dapat menerbitkan cek dan bilyet giro.

---

<sup>26</sup> Tri Hendro, Conny Tjandra R, *Bank & Institusi keuangan Non Bank Di Indonesia*, Yogyakarta : UPP STIM YKPM, 2014, h. 184

<sup>27</sup> Darsono, et.al, *Perbankan Syariah di Indonesia : Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan ke Depan*, Jakarta : Rajawali Press, 2017, h. 209

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan badan usaha yang setara dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam bank konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan daerah, atau koperasi.<sup>28</sup> ketentuan mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di atur dalam PBI No.6/17/PBI/2004 tanggal 1 Juli 2004 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah yang menyempurnakan Surat Edaran Bank Indonesia No. 32/4/UPPB tanggal 12 Mei 1999, dan Surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999.<sup>29</sup>

### 3. Unit Usaha Syariah (UUS)

Adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dan unit kantor cabang yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Ketentuan mengenai Unit Usaha Syariah (UUS) di atur dalam Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/33/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum dan PBI No. 4/1/PBI/2002 tanggal 27 Maret 2002 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi prinsip syariah oleh bank umum

---

<sup>28</sup> Darsono, et.al, *Perbankan* ..... h. 210

<sup>29</sup> Tri Hendro, Conny Tjandra R, *Bank* .... h. 184

konvensional.<sup>30</sup> Tugas dari Unit Usaha Syariah (UUS) adalah untuk :

- a) Mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang Syariah.
- b) Melaksanakan fungsi treasury (pembendaharaan) dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah. Treasury sendiri diartikan sebagai lembaga keuangan negara yang menghimpun pajak, bea cukai, dan melakukan kebijakan fiskal lainnya atau bagian dari organisasi keuangan yang menjamin likuiditas perusahaan.<sup>31</sup>
- c) Menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah, dan
- d) Melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.<sup>32</sup>

## 2.1.2 LAPORAN KEUANGAN

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Setiap periode tertentu perusahaan perbankan maupun non bank akan melakukan pelaporan kegiatan keuangannya. Laporan Keuangan adalah media informasi

---

<sup>30</sup> Tri Hendro, Conny Tjandra R, *Bank ...* h. 184

<sup>31</sup> <http://febrikaf09.student.ipb.ac.id/apa-peran-utama-bagian-treasury-dalam-perusahaan/jumat/01-juni-2018/4:25/>

<sup>32</sup> Darsono, et.al, *Perbankan ...* h. 209

yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, laporan keuangan juga dapat menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.<sup>33</sup>

Akuntansi dalam Islam merupakan alat untuk melaksanakan perintah Allah SWT untuk melaksanakan pencatatan dalam transaksi usaha. Islam memandang akuntansi tidak sekedar ilmu yang digunakan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan saja, tetapi juga sebagai alat untuk menjalankan nilai – nilai Islam sesuai ketentuan syariah.<sup>34</sup> Hal ini didasarkan pada Qs. Al-Baqarah [2] 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ

<sup>33</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Rajawali Press, 2015, h. 280

<sup>34</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, Noor Ahmad Toyyib, “ *Analisis ..... h. 60*

يَكْتُبُ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۖ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ  
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ  
الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ  
وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ  
يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ  
الشَّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا  
يَأْبُ الشَّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا  
أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ  
لِلشَّهَادَةِ ۚ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً  
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا  
إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ  
فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ  
عَلِيمٌ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur.

*Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya.*

*Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu“.*<sup>35</sup>

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Banyak

---

<sup>35</sup><https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-275/kamis,27/09/18-15:33/>



pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan dari bank karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda disesuaikan dengan sifat dan kepentingan masing-masing.<sup>36</sup>

Tujuan Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa : “ Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.” Sedangkan dalam pembuatan laporan keuangan harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut, diantaranya adalah :

1. **Relevan**, adalah data yang diolah ada kaitannya dengan transaksi. Jelas dan dapat dipahami, adalah informasi yang disajikan harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan keuangan.

---

<sup>36</sup> Aji Arifianto, “ Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia “, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 17 - 18

2. **Dapat diuji kebenarannya**, adalah data dan informasi yang disajikan harus dapat ditelusuri kepada bukti asalnya.
3. **Netral**, adalah laporan keuangan yang disajikan dapat dipergunakan oleh semua pihak.
4. **Tepat waktu**, adalah laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan, waktu penyajiannya harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar.
5. **Dapat diperbandingkan**, adalah laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode – periode sebelumnya.
6. **Lengkap**, adalah data yang disajikan dalam informasi akuntansi, harus lengkap sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.<sup>37</sup>

#### **b. Jenis – Jenis Laporan Keuangan**

Komponen Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen – komponen sebagai berikut :

1. **Laporan Neraca**, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

---

<sup>37</sup> Veithzal rivai,et.al, *Commercial ....* h. 376

2. **Laporan Laba Rugi**, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya – biaya selama satu periode akuntansi.
3. **Laporan Perubahan Ekuitas**, yaitu laporan yang menunjukkan sebab – sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.
4. **Laporan Arus Kas**, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
5. **Catatan Atas Laporan Keuangan**, berisi informasi keuangan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut merupakan bagian integral dari laporan keuangan.<sup>38</sup>

### c. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai proses menguraikan pos-pos keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan mengetahui hubungan signifikan antara data kuantitatif dan non-kuantitatif agar diperoleh informasi mengenai kondisi keuangan yang lebih jelas. Lain halnya menurut Bernstein yang menganggap bahwa analisis laporan keuangan adalah penerapan metode dan teknik analisis pada laporan

---

<sup>38</sup> S.Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty, 2012, h.5

keuangan guna melihat adanya hubungan tertentu di dalamnya agar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Wild analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat.<sup>40</sup> Tujuan Analisis Laporan Keuangan menurut Bernstein (1983) adalah sebagai berikut:

1. **Penyaringan (*Screening*)**, adalah analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung kelapangan.
2. **Pengertian (*Understanding*)**, adalah memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
3. **Peramalan (*Forecasting*)**, adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
4. **Diagnosa (*Diagnosis*)**, adalah analisis yang dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah – masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.

---

<sup>39</sup> Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* Ed. Pertama, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006, h. 189

<sup>40</sup> Wild, John J., K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu Edisi Kedelapan, Ahli Bahasa Oleh Yanivi S. Bachtiar Dan S. Nurwahyuni Harahap, Jakarta : Salemba Empat, 2005. h 3

5. **Evaluasi (*Evaluation*)**, adalah analisis yang dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Selain itu analisis keuangan dapat pula digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan.<sup>41</sup>

Dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan atau bank dapat diketahui bagaimana kinerja suatu perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>42</sup>

Kinerja keuangan juga merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para pemangku

---

<sup>41</sup> Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis ...* h.18 - 19

<sup>42</sup> <https://www.google.co.id/amp/s/dosenakuntansi.com/tujuan-dan-contoh-analisis-laporan-keuangan/amp/Jum%27at,06/04/2018/7:12/>

kepentingan dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.<sup>43</sup>

### 2.1.3 RASIO KEUANGAN

#### a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut James C. van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.<sup>44</sup> Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat dinilai secara tepat hubungan antara pos tersebut dan

---

<sup>43</sup> Daniel Imanuel Setiawan, Hanryono, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013)”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa, Bandung, 2016, h. 23

<sup>44</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Kencana, 2010, h. 93

dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.<sup>45</sup>

Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondii keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.<sup>46</sup>

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.<sup>47</sup>

#### **b. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan**

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian kinerja (*performance*) sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk bagaimana proses

---

<sup>45</sup> Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis ...* h. 297

<sup>46</sup> Wahyu Widiarjo, Doddy Setiawan. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Otomotif". Universitas Sebelas Maret. 2009. h. 108

<sup>47</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta : PT Grasindo, 2015, h. 139

pekerjaan berlangsung. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa dan bagaimana cara mengerjakannya.<sup>48</sup>

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz bahwa: *“To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yard stick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other.* yang artinya dalam untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Gitman mengatakan bahwa : *”Ratio analysis involves methods of calculating and interpreting financial ratio to asses the firm’s performance. The basic inputs to ratio analysis are the firm’s income statement and balance sheet”* yang artinya analisis rasio melibatkan metode perhitungan dan menafsirkan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Input dasar untuk analisis rasio adalah laporan laba rugi perusahaan dan neraca. Dari

---

<sup>48</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta : Rajawali Perss, 2013, h. 7



pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat.<sup>49</sup>

Menurut Ilham Fahmi (2013) manfaat dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat di jadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor sebagai alat untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembagian bagi hasil dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan di jadikan sebagai penilaian bagi pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) organisasi.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Virly Indayani, “Pengaruh FDR, NPF, ROA, Dan ROE Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011 – 2015)”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, h. 26 - 27

<sup>50</sup> Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung : Alfabeta, 2013, h. 51

#### 2.1.4 KESEHATAN PERBANKAN

Bank yang sehat memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu pada pemilik bank, pengelola bank, dan masyarakat yang menggunakan jasa bank, masyarakat umum, bank sentral dan pemerintah.<sup>51</sup> Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku.<sup>52</sup>

Kesehatan suatu perusahaan atau perbankan akan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus di lunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi. Masalah keuangan yang di hadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut – larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan.<sup>53</sup>

Penilaian kesehatan bank disamping dilakukan untuk bank konvensional juga dilakukan oleh bank syariah baik untuk bank umum syariah maupun bank perkreditan rakyat syariah. Penilaian kondisi bank yang bersifat dinamis yang mendorong

---

<sup>51</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Rajawali Press, 2015, h. 107

<sup>52</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko ed.1*, Jakarta : Gramedia Pustaka, 2016, h. 10

<sup>53</sup> Wahyu Widiajo, Doddy Setiawan. “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Otomotif”. Universitas Sebelas Maret. 2009. h. 108

peraturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah, tujuannya adalah agar dapat memberi gambaran yang lebih tepat mengenai kondisi keuangan saat ini dan yang akan datang.<sup>54</sup>

Dalam penilaian tingkat kesehatan bank oleh pengawas terdapat beberapa prinsip umum diantaranya :

1. **Berorientasi Risiko dan Memandang Ke Depan (*Forward Look*)**, Adalah penilaian tingkat kesehatan yang didasarkan pada risiko – risiko bank dan dampak kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor – faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan masa datang, dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank dan langkah – langkah pencegahan serta perbaikan secara efektif dan efisien.
2. **Proporsionalitas**, Adalah penggunaan parameter / indikator dalam tiap faktor penilaian kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan karakter kompleksitas usaha bank.
3. **Materialitas dan Signifikansi**, Adalah bank perlu memperhatikan materialitas dan signifikan faktor penilaian tingkat kesehatan bank, yaitu profil risiko, tata kelola perusahaan, atau good corporate governance, rentabilitas,

---

<sup>54</sup> Veithzal rivai,et.al, *Commercial* .... h. 302

permodalan, dan melakukan penilaian bobot signifikan pada tiap faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat tiap faktor penilaian. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.

4. **Komprehensif dan Terstruktur**, Adalah proses penilaian harus dilakukan secara menyeluruh, sistematis, dan difokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara terintegritasi dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta anak perusahaan yang wajib terkonsolidasi-kan. Analisis harus didukung oleh fakta – fakta pokok dan rasio - rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat tren dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini ada beberapa indikator yang dianggap penulis sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank yang dapat mempengaruhi kesehatan bank, diantaranya kredit bermasalah yang dihitung dengan rasio pembiayaan bermasalah (*NPF*), kemampuan bank untuk memenuhi tingkat kredit yang di hitung dengan rasio pembiayaan terhadap deposito (*FDR*), tingkat asset yang

---

<sup>55</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Supervisi Manajemen Risiko Bank ed. 1*, Jakarta : Gramedia Pustaka, 2016, h. 4 - 6

dimiliki bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan yang dihitung dengan rasio pengembalian aset (*ROA*), dan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko yang dihitung dengan rasio kecukupan modal (*CAR*).

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, berdasarkan peringkat komposit maka predikat kesehatan bank dapat ditetapkan sebagai berikut :

1. Kesehatan bank dengan predikat “*Sangat Sehat*” dipersamakan dengan peringkat komposit 1. mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Kesehatan bank dengan predikat “*Sehat*” dipersamakan dengan peringkat komposit 2 mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Kesehatan bank dengan predikat “*Cukup Sehat*” dipersamakan dengan peringkat komposit 3. mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi

pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

4. Kesehatan bank dengan predikat “***Kurang Sehat***” dipersamakan dengan peringkat komposit 4. mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Kesehatan bank dengan predikat “***Tidak Sehat***” dipersamakan dengan peringkat komposit 5. mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.<sup>56</sup>

#### 2.1.5 PERTUMBUHAN PROFITABILITAS

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*Profit*) selama periode tertentu. Imam Ghozali (2006) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya kaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank.<sup>57</sup> Profitabilitas bukan hanya

---

<sup>56</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP dan SE BI No.13/1/2011

<sup>57</sup> Rima Yunita, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2009–2012)”, Universitas Sultan Agung Semarang, 2014, h. 145

untuk kepentingan pemilik atau pendiri tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha perbankan.<sup>58</sup>

Laba (*Profit*) digunakan sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan pertumbuhan laba (*Profit Growth*) yang akan datang, investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi tinggi pula. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba (*Profit Growth*).<sup>59</sup>

Pertumbuhan laba (*Profit Growth*) adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik, akibat dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba (*Profit Growth*) berpengaruh terhadap investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor sedangkan Profitabilitas yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor.

---

<sup>58</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta : 2011, h. 247

<sup>59</sup> Ermaini, Irmanelly, “ Pengaruh CAR, ROA, NPM, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus PT. Bank Mandiri, Tbk)”, STIE Muhammadiyah Jambi, 2016, h. 20

Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan meminjamkan yang lebih besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat (Simorangkir,1993 dalam Hapsari, 2007).<sup>60</sup>

Laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi disebabkan adanya transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (penelitian terdahulu, vivin,et.al. 2016:12).<sup>61</sup> Semakin tingginya laba menunjukkan bahwa kinerja manajemen perbankan semakin baik, Kemampuan bank dalam meningkatkan laba (*Profit*) merupakan salah satu indikator bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek yang baik pula.

Bank Syariah juga merupakan Lembaga Keuangan yang berorientasi pada laba (*Profit Oriented*). Pengertian profitabilitas dari sudut pandang bank syariah bahwa laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga untuk pengembangan usaha. Dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya bank syariah menempatkan dana yang telah

---

<sup>60</sup> Hapsari,Epri Ayu. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (studi kasus : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2005)*. Universitas Diponegoro. 2007. h.

<sup>60</sup> Vivin Ulfiantari Agustina, et.al,“ Pengaruh Tingkat Kesehatan Finansial Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012 – 2016) “,Universitas Islam Malang, 2016, h. 45

<sup>61</sup> Rima Yunita, “ *Faktor ...* h. 145



dihimpun dalam bentuk kredit atau pembiayaan, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>62</sup> Posisi Profitabilitas yang dihasilkan oleh bank dapat dilihat di dalam laporan laba rugi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Laba (*Profit*) merupakan dasar dalam perhitungan pajak
2. Laba (*Profit*) sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
3. Laba (*Profit*) sebagai dasar dalam peramalan Profit yang akan datang maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
4. Laba (*Profit*) sebagai dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan.
5. Laba (*Profit*) sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.<sup>63</sup>

Menurut Hanafi dan Halim (dalam penelitian Ndaru:2012) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

---

<sup>63</sup> Harahap, Sofyan Safri, *Teori Akuntansi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 263

1. **Besarnya Perusahaan**, Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. **Umur Perusahaan**, Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. **Tingkat Pengaruh (*leverage*)**, Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. **Tingkat Penjualan**, Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. **Perubahan Laba Masa Lalu**, Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.<sup>64</sup>

#### 2.1.6 RASIO PEMBIAYAAN BERMASALAH (NPF) TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS

Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang yang diberikan maka semakin besar pula risiko yang di hadapi (Sudiyatno,2010). Oleh karena itu perlu diantisipasi kemungkinan risiko yang timbul dalam

---

<sup>64</sup> Ndaru Hesti Cahyaningrum, “ Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba “,Universitas Diponegoro, 2012, h. 76

menjalankan usaha perbankan.<sup>65</sup> Fungsi bank syariah sebagai lembaga penghubung (*intermediary*) dalam kaitannya dengan penyaluran dana masyarakat atau fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah tersebut, bank syariah menanggung risiko kredit atau risiko pembiayaan (Retno, 2017). Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank (SEOJK NO. 10/SEOJK.03/2014).

Pengertian kredit atau pembiayaan sendiri sesuai dengan UU No.10 tahun 1998 adalah penyediaaunang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>66</sup>

Pentingnya kredit bagi perbankan menjadikan bank selalu mengembangkan pengelolaan kreditnya untuk dapat memaksimalkan pendapatan yang diterima bank termasuk menekan risiko terjadinya kredit bermasalah.<sup>67</sup> Rasio yang dapat mengukur risiko kredit adalah pembiayaan bermasalah

---

<sup>65</sup> Aji Arifianto, “*Pengaruh ...*”, h. 24

<sup>66</sup> Mawardi, *Diktat Ekonomi Islam*, Pekanbaru : Suska Press, 2003, h. 3

<sup>67</sup> Dwi Caesar Nawawi Syahid., “ Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kredit Bermasalah Serta Dampaknya Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Menurut PSAK 55”, 2016, h. 4

(*NPF*) dalam bank syariah namun dalam bank konvensional dikenal dengan istilah rasio kredit bermasalah (*NPL*).

Pembiayaan bermasalah (*NPF*) merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank, dalam penelitian kali ini rasio pembiayaan bermasalah (*NPF*) dijadikan peneliti sebagai salah satu variable independen yang mempengaruhi pertumbuhan laba/ profit . Pembiayaan bermasalah adalah adanya penyimpangan (*deviasi*) kondisi pembiayaan atas syarat – syarat pinjaman (*terms of lending*) yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan tersebut, sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi rugi (*loss*).<sup>68</sup>

Rivai dan Veithzal (2007) mengatakan, kredit bermasalah menggambarkan situasi, dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian yang potensial. Oleh karena itu, mottonya adalah bahwa lebih dini potensial masalah pinjaman (*problem loan*) ditentukan, maka akan lebih banyak alternative dan lebih banyak peluang pencegahan kerugian bagi bank. Dengan demikian, perlu dilakukan inventarisasi sebab - sebab timbulnya pembiayaan bermasalah dan bagaimana alternative penyelesaiannya.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Veithzal, Rivai, *Islamic Financial Management*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007, h. 476

<sup>69</sup> Veithzal, Rivai, *Islamic ...* h. 478

Menurut Ismail (2010) dalam buku (Veithzal: 2007), ada 2 faktor penyebab pembiayaan bermasalah yaitu :

**a. Faktor Intern Bank**

Adapun faktor intern bank diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu pembiayaan.
2. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
3. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan pemantauan (*monitoring*) kredit debitur.
4. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan pembiayaan.

**b. Faktor Ekstern Bank**

Adapun faktor ekstern bank diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh **nasabah** :
  - Nasabah sengaja tidak membayar angsuran kepada bank karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya

- Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang di butuhkan terlalu besar
  - Penyelewengan dengan menggunakan dana pembiayaan tidak sesuai dengan tujuan penggunaan
2. Unsur ketidaksengajaan yang dilakukan oleh **Debitur** :
- Debitur mau melaksanakan kewajibannya sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
  - Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur
  - Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.<sup>70</sup>

Pembiayaan bermasalah (*NPF*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank, hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank syariah. Pembiayaan bermasalah (*NPF*) diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada nasabah. Pembiayaan bermasalah (*NPF*) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga

---

<sup>70</sup> Ismail, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010, h. 124 - 125

berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.<sup>71</sup>

Nilai tukar mata uang atau Kurs juga memiliki pengaruh yang besar pada rasio pembiayaan bermasalah (*NPF*) karena disaat nilai mata uang dalam negeri terdepresiasi maka dapat menyebabkan pelarian modal (*Capital Outflow*) masyarakat keluar negeri, karena jika dibanding dengan mata uang negara lain maka nilai tukar rupiah terlalu rendah. Semakin meningkatnya nilai tukar dollar akan menaikkan permintaan dollar, bagi para debitur bank besar yang kegiatan usahanya sangat membutuhkan kurs dollar akan mengalami tekanan dengan depresiasinya nilai tukar rupiah sehingga meningkatkan risiko gagal bayar atau kredit macet (*Financial Distress*).<sup>72</sup>

Kredit macet (*Financial Distress*) terjadi karena industri perbankan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaan yang bermula dari kegagalan industri perbankan dalam mengelola kualitas

---

<sup>71</sup> Fitri Ramadhani, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada BRI Syariah Tahun 2009 – 2014", Universitas Pekanbaru Indonesia, 2017, h. 1050

<sup>72</sup> Dwi Caesar Nawawi Syahid. "*Pengaruh ...* h. 6

aktiva produktif yang menyebabkan turunya tingkat kolektibilitas tagihan kredit/ pembiayaan yang dapat mengakibatkan hilangnya potensi pendapatan operasional bank dan menyebabkan kemungkinan industri perbankan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun berjalan.<sup>73</sup>

Sehingga naik-nya Kurs dollar atau melemahnya nilai rupiah akan meningkatkan kredit macet begitu pula sebaliknya nilai rupiah yang meningkat akan menurunkan risiko kredit macet atau kredit bermasalah karena nasabah mampu membayar tagihannya sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditentukan dengan begitu perputaran dana bank sesuai dengan yang diharapkan dan laba menjadi meningkat sehingga menyebabkan pertumbuhan profitabilitas perbankan.<sup>74</sup>

#### 2.1.7 RASIO PEMBIAYAAN TERHADAP DEPOSITO (FDR) TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset lancar (*likuid*) berkualitas tinggi tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan

---

<sup>73</sup> Nugroho Agung Wijoyo, Refrensi Risiko Sistemik Perbankan, Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2015, H. 251

<sup>74</sup> Dwi Caesar Nawawi Syahid, "Pengaruh ... h. 7



bank.<sup>75</sup> Pengukuran risiko likuiditas dapat menggunakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*) atau Pinjaman terhadap simpanan (*LDR*) dalam Bank Konvensional, adalah rasio antara total kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun oleh bank. Karena dalam perbankan syariah tidak dikenal pinjaman tetapi pembiayaan.

Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Pembiayaan terhadap dan pihak ketiga (*FDR*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.<sup>76</sup> Pembiayaan terhadap dan pihak ketiga (*FDR*) merupakan indikator dari likuiditas bank, suatu bank dikatakan lancar (*likuid*) apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya termasuk dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah edisi 2*, Jakarta : PT. Salemba Empat, 2014, h. 265

<sup>76</sup> Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", STIE Indonesia Banking School, 2017, h. 143

<sup>77</sup> Fitri Ramadhani, " *Pengaruh ...* h. 1051

Mengukur tingkat kesehatan bank dan juga informasi mengenai likuiditas bank, pada umumnya digunakan berbagai macam variabel analisis salah satunya yaitu analisis Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*). Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas.<sup>78</sup>

Menurut Rivai (2007) Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*) adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat.<sup>79</sup> Semakin tinggi rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*) menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaan dengan optimal. Dengan demikian

---

<sup>78</sup> Muhammad Arsan, “Analisis Pengaruh Likuiditas (LDR) Dan Kredit Macet (NPL) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk “, UIN Alauddin Makassar, 2016, h . 21

<sup>79</sup> Veithzal, Rivai, *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*, Jakarta : Raja Grafiika Persada, 2007, h. 768

besar kecilnya rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*) suatu bank akan berpengaruh terhadap kinerja bank.<sup>80</sup>

Kepercayaan masyarakat merupakan falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank sehingga sudah semestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara, yaitu dengan memelihara tingkat likuiditas untuk dapat memenuhi kewajibannya kepada semua pihak. Penghimpunan dana untuk operasional kegiatan bank dilakukan baik dari masyarakat maupun pemegang saham atas dana yang dihimpun dari masyarakat.

Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun, hal itu akan sangat menguntungkan. Namun, itu akan sangat terkait dengan risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena risiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Sylvia Nurul Maulida, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia “, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015, h. 5

<sup>81</sup> Muhammad Arsan, “*Analisis ....*” h. 22

### 2.1.8 RASIO PENGEMBALIAN ASET (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS

Return On Asset atau Rasio pengembalian aset (*ROA*) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Sedangkan menurut Bank Indonesia, rasio pengembalian aset (*ROA*) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat laba atau keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank.<sup>82</sup>

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya tingkat pengembalian aset dan tidak memasukkan unsur tingkat pengembalian ekuitas. Hal ini dikarenakan karena bank Indonesia, sebagai pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.

---

<sup>82</sup> Aji Arifianto, “ Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 21 - 22

Rasio Pengembalian aset (*ROA*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu atau dalam kata lain digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba (*profit*) secara keseluruhan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Pengembalian aset sering disebut juga sebagai pengembalian investasi (*ROI*).<sup>83</sup>

Rasio Pengembalian aset (*ROA*) menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak (*Profit Before Tax*) dengan total aset bank, rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. Semakin besar tingkat pengembalian aset (*ROA*) suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Semakin besar nilai Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Pengembalian aset (*ROA*) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan kedalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pengembalian aset (*ROA*) menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai

---

<sup>83</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, Siti Nur Hasanah, "Penggunaan Path Analysis Dalam Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional, Tingkat Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2014", UIN Walisongo – Semarang, 2016, h. 8

efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*).<sup>84</sup>

Jika Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan beroperasi secara efektif dan ini akan meningkatkan daya tarik investor. Meningkatnya daya tarik investor akan berdampak pula pada kenaikan harga saham dan meningkatkan return saham perusahaan.<sup>85</sup>

#### 2.1.9 RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR) TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS

Bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Untuk mendirikan lembaga keuangan perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan atau laba juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga

---

<sup>84</sup> Farida Shinta Dewi ,et.al, “ Analisis Of Effect Of CAR, ROA,LDR, Company Size, NPL, And GCG To Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In BEI Period 2010 -2013)”,Universitas Pandjajaran, 2016, h. 3

<sup>85</sup> Suriani Ginting, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia”, STIE Mikroskil – Medan, 2012, h. 41

kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva.

Menurut Zainul Arifin, Modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban. Kecukupan modal merupakan hal terpenting dalam bisnis perbankan, bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dalam rasio tertentu yang disebut sebagai rasio kecukupan modal (*CAR*).<sup>86</sup>

Rasio kecukupan modal (*CAR*) merupakan indikator yang biasa digunakan untuk menilai kecukupan modal bank dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan Internasional serta sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank. Modal yang cukup berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva produktif yang mengandung risiko. Apabila rasio kecukupan modal (*CAR*) meningkat secara otomatis dapat menurunkan peluang kebangkrutan.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta : Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011, h. 248- 251

<sup>87</sup> Ermaini, Irmanelly, “*Pengaruh ...*” h. 26 - 28

Rasio kecukupan modal (*CAR*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Yuliani, 2007). Rasio Kecukupan modal (*CAR*) merupakan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (*ATMR*). Semakin tinggi rasio kecukupan modal mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya.<sup>88</sup>

Sesuai dengan peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio kecukupan modal (*CAR*) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2009:198). Perhitungan rasio kecukupan modal (*CAR*) yang harus diikuti oleh bank - bank yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, Siti Nur Hasanah, “ Penggunaan Path Analysis Dalam Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional, Tingkat Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2014”, UIN Walisongo Semarang, 2016, h. 6 - 7

<sup>89</sup> Ni Putu Noviantini Permata Yessi, et.al, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance,



Rasio kecukupan modal (*CAR*) merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana masyarakat pada bank bersangkutan. Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana kepada bank tersebut, dana yang dihimpun tersebut kemudian disalurkan kembali ke bank kepada masyarakat melalui Pembiayaan.

Pembiayaan dapat mendorong pendapatan sehingga dapat menghasilkan laba/profit. Dengan tingkat laba inilah bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat. Faktor permodalan sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional bank dan untuk menunjang segala kebutuhannya, dengan kualitas pihak manajemen dalam pengelolaan kegiatan perbankan akan mendapatkan tingkat laba yang diharapkan. Dengan pengelolaan yang baik suatu bank akan terus meningkatkan modal dengan memperhatikan indikator

kesehatan permodalan yaitu rasio kecukupan modal (*CAR*) maka profitabilitas pun akan ikut meningkat.<sup>90</sup>

Untuk menghasilkan laba bank perlu didukung oleh tingkat kualitas dan kemampuan manajemen untuk dapat meraih nasabah, sehingga pendapatan bank dapat ditingkatkan, selain Untuk menghasilkan laba bank perlu didukung oleh tingkat kualitas dan kemampuan manajemen untuk dapat meraih nasabah, sehingga pendapatan bank dapat ditingkatkan, selain itu bank juga harus mengifisiensi biaya operasionalnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh mujiono (1999:176) tingkat kualitas manajemen bank yang bersangkutan apabila suntu bank dipimpin atau dikelola oleh suatu kelompok manajemen berkualitas tinggi yang ditinjau dari berbagai aspek, maka hasilnya akan lebih baik dan akan mempengaruhi besar kecilnya modal (*capital*) bagi bank tersebut. Selain kualitas dari sistem dan prosedur operasional (*operating procedure*) suatu bank yang baik akan menunjang kegiatan usaha bank yang bersangkutan pada tingkat efisiensi yang tinggi. Dengan efisiensi yang tinggi akan memperkuat modal (*capital*) dari bank yang bersangkutan.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Hiras Pasaribu & Rosa Luxita Sari. "Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas". UPN Veteran Yogyakarta. 2011.h . 117

<sup>91</sup> Ermaini, Irmanelly, " Pengaruh .... h. 26 -- 28

## 2.2 PENELITIAN TERDAHULU

**Tabel. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama                                       | Judul   | Variabel Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|----|--|---|--|--|
| 1  | Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto (2015) | Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia | Variabel yang digunakan rasio pengembalian aset ( <i>ROA</i> ), rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional ( <i>BOPO</i> ), rasio pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ) dan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga ( <i>FDR</i> ) | Rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ) dan rasio pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bank Muamalat Indonesia ( <i>BMI</i> ), sedangkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional ( <i>BOPO</i> ) dan rasio pembiayaan |

|   |                                   |   |   |   |
|---|-----------------------------------|---|---|---|
|   |                                   |   |   | terhadap deposito ( <i>FDR</i> ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia ( <i>BMI</i> ).   |
| 2 | Sigit Setiawan dan Winarsi (2015) | Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Indonesia | Variabel yang digunakan adalah rasio pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ), rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga ( <i>FDR</i> ) dan biaya operasional terhadap pendapatan | Pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ), rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga ( <i>FDR</i> ) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional ( <i>BOPO</i> ) secara |

|  |  |  |                                |  |
|--|--|--|--------------------------------|--|
|  |  |  | operasional<br>( <i>BOPO</i> ) | serentak<br>mempengaruhi<br>pertumbuhan<br>laba.<br>Secara parsial<br>membuktikan<br>bahwa rasio<br>kecukupan modal<br>( <i>CAR</i> ), rasio<br>pembiayaan<br>terhadap dana<br>pihak ketiga<br>( <i>FDR</i> )<br>berpengaruh<br>positif terhadap<br>pertumbuhan laba<br>sedangkan<br>pembiayaan<br>bermasalah<br>( <i>NPF</i> ), dan biaya<br>operasional<br>terhadap<br>pendapatan<br>operasional |
|--|--|--|--------------------------------|--|

|   |                             |   |   |   |
|---|-----------------------------|---|---|---|
|   |                             |   |   | ( <i>BOPO</i> )<br>memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.   |
| 3 | Sylvia Nurul Maulida (2015) | Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ), rasio pengembalian ekuitas ( <i>ROE</i> ), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional ( <i>BOPO</i> ), rasio | Variabel yang digunakan adalah Rasio Kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ), Rasio Pengembalian Ekuitas ( <i>ROE</i> ), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional ( <i>BOPO</i> ), Rasio Pembiayaan | Rasio Kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ), rasio pengembalian ekuitas ( <i>ROE</i> ), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional ( <i>BOPO</i> ), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga |

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  |  | <p>pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (<i>FDR</i>) terhadap Profitabilitas</p> | <p>Terhadap Dana Pihak Ketiga (<i>FDR</i>) Terhadap Rasio Pengembalian Aset (<i>ROA</i>)</p> | <p>(<i>FDR</i>) secara simultan berpengaruh terhadap pengembalian tingkat aset (<i>ROA</i>).</p> <p>Sedangkan rasio kecukupan modal (<i>CAR</i>), dan Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (<i>BOPO</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengembalian aset (<i>ROA</i>), dan rasio pembiayaan terhadap dana</p> |
|--|--|---|--|--|

|   |  |   |   |   |
|---|--|---|---|---|
|   |  |   |   | <p>pihak ketiga (<i>FDR</i>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengembalian aset (<i>ROA</i>).</p>  |
| 4 | <p>Ermaini, S.E., MM Rimanelly, S.E., M.E (2016)</p> | <p>Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (<i>CAR</i>), Rasio Keuntungan Bersih (<i>NPM</i>), Pinjaman Terhadap Simpanan (<i>LDR</i>) Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus</p> | <p>Variabel yang digunakan adalah rasio kecukupan modal (<i>CAR</i>), rasio keuntungan bersih (<i>NPM</i>), pinjaman terhadap simpanan (<i>LDR</i>) terhadap Pertumbuhan Laba</p> | <p>Rasio kecukupan modal (<i>CAR</i>) menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, rasio pengembalian aset (<i>ROA</i>) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan</p> |



|     |                |  |   |   |
|-----|----------------|--|---|---|
|     |                | PT. Bank Mandiri,Tbk)  |   | laba, rasio keuntungan bersih ( <i>NPM</i> ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan pinjaman terhadap simpanan ( <i>LDR</i> ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. |
| 5 . | Astohar (2016) | Pengaruh rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ) dan pembiayaan | Variabel yang digunakan adalah rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio pembiayaan | Rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ) berpengaruh positif dan signifikan   |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  | <p>terhadap dana pihak ketiga (<i>FDR</i>) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Permodalan</p> | <p>terhadap dana pihak ketiga (<i>FDR</i>), dan rasio pengembalian aset (<i>ROA</i>)</p> | <p>terhadap profitabilitas bank. Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (<i>FDR</i>) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Inflasi tidak terbukti memperkuat pengaruh rasio kecukupan modal (<i>CAR</i>) dan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (<i>FDR</i>) terhadap rasio pengembalian</p> |
|--|--|--|--|

|   |                                       |  |   |  |
|---|---------------------------------------|--|---|--|
|   |                                       |  |   | aset ( <i>ROA</i> ).   |
| 6 | Vivin<br>Ulfiant<br>ari,dkk<br>(2016) | Penilaian tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini menggunakan RGEC untuk metode pendekatan, yang terdiri dari Profil Risiko, Tata kelola perusahaan ( <i>GCG</i> ), Penghasilan, dan Modal (studi kasus bank umum syariah yang terdaftar di Bank | Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga ( <i>FDR</i> ), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ( <i>BOPO</i> ), rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio pengembalian aset ( <i>ROA</i> ) dan pertumbuhan laba. | pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ) tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga ( <i>FDR</i> ) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ( <i>BOPO</i> ) belum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Rasio pengembalian |

|  |  |   |  |   |
|--|--|---|--|---|
|  |  | Indonesia (BI)<br>periode 2012 -<br>2016. |  | <p>aset (<i>ROA</i>)<br/>memiliki<br/>pengaruh positif<br/>terhadap<br/>pertumbuhan<br/>laba.</p> <p>Sedangkan rasio<br/>rasio kecukupan<br/>modal (<i>CAR</i>)<br/>memiliki<br/>pengaruh negatif<br/>terhadap<br/>pertumbuhan<br/>laba. Bersamaan<br/>dengan itu rasio<br/>rasio pembiayaan<br/>bermasalah<br/>(<i>NPF</i>), rasio<br/>pembiayaan<br/>terhadap dana<br/>pihak ketiga<br/>(<i>FDR</i>), Biaya<br/>Operasional</p> |
|--|--|---|--|---|

|   |                               |  |  |  |
|---|-------------------------------|--|--|--|
|   |                               |  |  | terhadap Pendapatan Operasional ( <i>BOPO</i> ), rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio pengembalian aset ( <i>ROA</i> ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. |
| 7 | Ahmad Dardai Saifullah (2016) | Analisis Pengaruh Positioning Permodalan, Rentabilitas, Dan Likuiditas | Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Rasio Biaya | Rasio pinjaman terhadap simpanan ( <i>LDR</i> ) rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ) berpengaruh   |

|  |  |   |  |   |
|--|--|---|--|---|
|  |  | <p>Terhadap<br/>Pertumbuhan<br/>Laba (Studi<br/>Kasus Pada 20<br/>Bank Umum<br/>Di Indonesia)</p> | <p>Operasional<br/>Terhadap<br/>Pendapatan<br/>Operasional<br/>(<i>BOPO</i>), Rasio<br/>Pinjaman<br/>Terhadap<br/>Simpanan (<i>LDR</i>),<br/>Rasio Kecukupan<br/>Modal (<i>CAR</i>),<br/>Rasio<br/>Pengembalian<br/>Aset (<i>ROA</i>),<br/>Pertumbuhan<br/>Laba, dan<br/>Positioning</p> | <p>positif dan<br/>signifikan<br/>terhadap<br/>Pertumbuhan<br/>Laba, sedangkan<br/>rasio<br/>pengembalian<br/>aset (<i>ROA</i>)<br/>berpengaruh<br/>positif tetapi<br/>tidak signifikan<br/>terhadap<br/>Pertumbuhan<br/>laba dan rasio<br/>biaya<br/>Operasional<br/>terhadap<br/>Pendapatan<br/>Operasional<br/>(<i>BOPO</i>)<br/>berpengaruh<br/>negatif dan<br/>signifikan<br/>terhadap</p> |
|--|--|---|--|---|

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|   |   |   |  | Pertumbuhan Laba. Variabel yang paling dominan terhadap Pertumbuhan Laba adalah rasio pinjaman terhadap simpanan ( <i>LDR</i> ).  |
| 8 | Ulva Nathasya Aprilia, Dr. Dadan Rahadian, ST., M.M., Dr. Anisah Firli, S.MB., M.M. | Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2012–2015 | Variabel yang digunakan adalah rasio pinjaman bermasalah ( <i>NPL</i> ), rasio pinjaman terhadap hutang ( <i>LDR</i> ), rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio posisi devisa netto ( <i>PDN</i> ), dan biaya operasional terhadap | Pinjaman bermasalah ( <i>NPL</i> ), pinjaman terhadap simpanan ( <i>LDR</i> ), dan rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Posisi Devisa |

|  |        |  |                               |   |
|--|--------|--|-------------------------------|---|
|  | (2017) |  | pendapatan operasional (BOPO) | <p>Netto (<i>PDN</i>) dan Biaya Operasi Pendapatan Operasional (<i>BOPO</i>) secara persial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>Pinjaman bermasalah (<i>NPL</i>), pinjaman terhadap simpanan (<i>LDR</i>), Posisi Devisa Netto (<i>PDN</i>), Biaya Operasi Pendapatan Operasional (<i>BOPO</i>), dan rasio kecukupan modal (<i>CAR</i>)</p> |
|--|--------|--|-------------------------------|---|



|   |                        |  |   |   |
|---|------------------------|--|---|---|
|   |                        |  |   | secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba  |
| 9 | Retno Wulandari (2017) | Analisis Pengaruh rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), pembiayaan terhadap dan pihak ketiga ( <i>FDR</i> ), pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ), Dan Pertumbuhan dana pihak ketiga ( <i>DPK</i> ) Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank | Variabel yang digunakan adalah rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga ( <i>FDR</i> ), rasio pengembalian aset ( <i>ROA</i> ), dan dana pihak ketiga ( <i>DPK</i> ) | Rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio pembiayaan terhadap dan pihak ketiga ( <i>FDR</i> ), rasio pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ), dan pertumbuhan dana pihak ketiga ( <i>DPK</i> ) berpengaruh signifikan terhadap rasio pengembalian aset ( <i>ROA</i> ). Secara parsial, |

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  |  | Pembiayaan<br>Rakyat<br>Syariah Di<br>Indonesia<br>Tahun 2011 –<br>2015 |  | rasio kecukupan<br>modal ( <i>CAR</i> )<br>tidak<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap rasio<br>pengembalian<br>aset ( <i>ROA</i> ), tetapi<br>pembiayaan<br>terhadap dana<br>pihak ketiga<br>( <i>FDR</i> ), rasio<br>pembiayaan<br>bermasalah<br>( <i>NPF</i> ), dan<br>pertumbuhan<br>dana pihak ketiga<br>( <i>DPK</i> ) sebagian<br>memiliki<br>pengaruh<br>signifikan<br>terhadap rasio<br>pengembalian |
|--|--|---|--|--|

|    |                       |  |  |  |
|----|-----------------------|--|--|--|
|    |                       |  |  | aset (ROA).  |
| 10 | Nurul Khasanah (2017) | Analisis Pengaruh rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga ( <i>FDR</i> ), biaya operasional terhadap pendapatan operasioal ( <i>BOPO</i> ) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan | Variabel yang digunakan adalah rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga ( <i>FDR</i> ), biaya operasional terhadap pendapatan operasioal ( <i>BOPO</i> ) dan Pertumbuhan Laba | Rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. rasio pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.Sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga ( <i>FDR</i> ), biaya operasional |

|             |                   |  |   |   |
|-------------|-------------------|--|---|---|
|             |                   | Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2013 – 2015   |   | terhadap pendapatan operasioal ( <i>BOPO</i> ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.  |
| 1<br>1<br>. | Ahmad Azmy (2018) | Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia | Variabel rasio kinerja keuangan diprosikan oleh rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga ( <i>FDR</i> ), dan Beban | Rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ) tidak memiliki pengaruh dan arah hubungan bergerak negatif terhadap pengembalian aset ( <i>ROA</i> ) dan positif terhadap rasio pengembalian |

|  |  |  |   |   |
|--|--|--|---|---|
|  |  |  | Operasional<br>Pendapatan<br>Operasional<br>(BOPO), rasio<br>pengembalian<br>aset ( <i>ROA</i> ) dan<br>positif terhadap<br>rasio<br>pengembalian<br>ekuitas ( <i>ROE</i> ) | ekuitas ( <i>ROE</i> ).<br>Rasio<br>pembiayaan<br>bermasalah<br>( <i>NPF</i> ) dan rasio<br>pembiayaan<br>terhadap dana<br>pihak ketiga<br>( <i>FDR</i> ) memiliki<br>pengaruh dan<br>arah hubungan<br>bergerak negatif<br>terhadap rasio<br>pengembalian<br>aset ( <i>ROA</i> ) dan<br>positif terhadap<br>rasio<br>pengembalian<br>ekuitas ( <i>ROE</i> ).<br><br>Rasio Beban<br>Operasional dan<br>Pendapatan<br>Operasional |
|--|--|--|---|---|

|        |   |   |  |   |
|--------|---|---|--|---|
|        |   |   |  | memiliki pengaruh yang signifikan. Arah hubungan bergerak negatif terhadap rasio pengembalian aset ( <i>ROA</i> ) dan positif terhadap rasio pengembalian ekuitas ( <i>ROE</i> ). |
| 1<br>2 | Isti<br>Rohmah<br>Purnamasari<br>(2018) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia | Variabel yang digunakan adalah rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio pengembalian aset ( <i>ROA</i> ), biaya operasional terhadap pendapatan | Rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio pengembalian aset ( <i>ROA</i> ), dan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga ( <i>FDR</i> ) memiliki pengaruh negatif            |

|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  |  |  | <p>operasional<br/>(<i>BOPO</i>), rasio<br/>pembiayaan<br/>bermasalah<br/>(<i>NPF</i>), rasio<br/>pembiayaan<br/>terhadap dana<br/>pihak ketiga<br/>(<i>FDR</i>) dan<br/>Pertumbuhan<br/>Laba</p> | <p>dan signifikan<br/>terhadap<br/>pertumbuhan<br/>laba. Sedangkan<br/>biaya operasional<br/>terhadap<br/>pendapatan<br/>operasional<br/>(<i>BOPO</i>) memiliki<br/>pengaruh positif<br/>dan signifikan<br/>terhadap<br/>pertumbuhan<br/>laba, dan rasio<br/>pembiayaan<br/>bermasalah<br/>(<i>NPF</i>) memiliki<br/>pengaruh negatif<br/>dan tidak<br/>signifikan.</p> <p>Pengaruh jangka<br/>pendek rasio<br/>keuangan</p> |
|--|--|--|---|--|

|    |                           |  |  |  |
|----|---------------------------|--|--|--|
|    |                           |  |  | kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga ( <i>FDR</i> ), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional ( <i>BOPO</i> ), dan pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ) terhadap pertumbuhan laba tidak memperlihatkan hubungan yang signifikan. |
| 13 | Medina Almunawwaroh, Rina | Pengaruh rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), rasio | Variabel yang digunakan adalah rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), | Rasio kecukupan modal ( <i>CAR</i> ), dan rasio pembiayaan   |

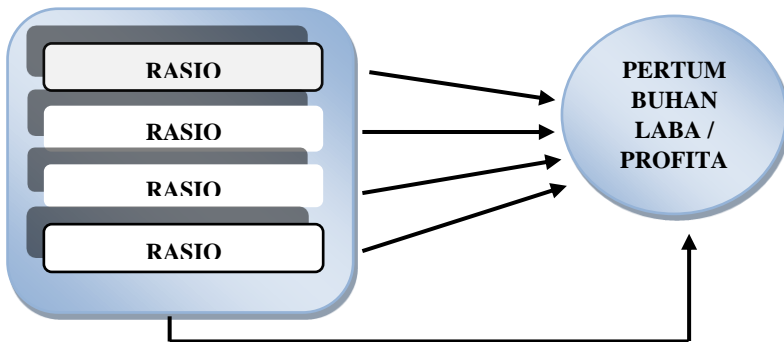


|  |                        |  |  |  |
|--|------------------------|--|--|--|
|  | Marlian<br>a<br>(2018) | pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ), dan pembiayaan terhadap dan pihak ketiga ( <i>FDR</i> ) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia | rasio pembiayaan bermasalah ( <i>NPF</i> ) dan pembiayaan terhadap dan pihak ketiga ( <i>FDR</i> ) dan rasio pengembalian aset ( <i>ROA</i> ). | bermasalah ( <i>NPF</i> ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas ( <i>ROA</i> ). Sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga ( <i>FDR</i> ) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas ( <i>ROA</i> ). |
|--|------------------------|--|--|--|

Berdasarkan fenomena dan adanya senjang penelitian (*research gap*) di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut pengaruh Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*), Rasio Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*), Rasio Pengembalian Aset (*ROA*), dan Rasio Kecukupan Modal

(CAR) terhadap pertumbuhan profitabilitas, alasan penulis memilih ke-empat rasio tersebut karena melihat metode analisis tingkat kesehatan perbankan saat ini menggunakan metode RGEC yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governace*), Kemampuan Menghasilkan Laba (*Earning*) dan Modal (*Capital*) penulis memilih untuk terfokus pada Profil Risiko (*Risk Profile*) meliputi Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) dan Rasio Pembiayaan terdapat dana pihak ketiga (*FDR*), Kemampuan Menghasilkan Laba (*Earning*) meliputi Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) dan Modal (*Capital*) meliputi Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) **KERANGKA PEMIKIR**

Berdasarkan teori serta beberapa penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



### 2.3 HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka teori mengenai “ PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) , RETRUN ON ASSETS (ROA) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH ” (Studi Kasus Pada BNI SYARIAH Periode 2013 – 2017 ). Maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_1$  = Rasio pembiayaan bermasalah (*NPF*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas perbankan syariah.
2.  $H_2$  = Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas perbankan syariah.
3.  $H_3$  = Rasio pengembalian aset (*ROA*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas perbankan syariah.
4.  $H_4$  = Rasio kecukupan modal (*CAR*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas perbankan syariah.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 JENIS DAN SUMBER DATA

Penelitian merupakan proses mencari jawaban atas suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>92</sup> Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode diskriptif, data kuantitatif adalah yang di input ke dalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bentuk bahasa alami melainkan dalam bentuk numerik atau angka.<sup>93</sup> Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah dengan cara menganalisis dan mendiskripsikan data – data dari laporan keuangan untuk menentukan kategori kesehatan bank melalui analisis rasio keuangan yang meliputi: rasio pembiayaan bermasalah (*NPF*), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*), rasio pengembalian asset (*ROA*) dan rasio kecukupan modal (*CAR*) pada laporan keuangan bank periode 2013 – 2017.

Sumber data yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan bank. Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan

---

<sup>92</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis isi dan analisis data sekunder*, Jakarta : Rajawali Press, 2012, h. 25

<sup>93</sup><https://azharnasri.blogspot.com/2015/04/04/sumber-data-jenis-data-dan-teknik.html?m=1/12:117/13-09-2018>

oleh pihak lain,<sup>94</sup> sehingga peneliti tidak perlu mengumpulkan data kembali dan hanya memanfaatkan data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pihak yang mengumpulkan data disini adalah pihak Bank BNI Syariah.

### 3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri – ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.<sup>95</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BNI Syariah, sedangkan sampel adalah bagian dari sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengumpulan sampel data yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sample yang didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan tertentu.<sup>96</sup> Adapun pertimbangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan termasuk Bank Umum Syariah (BUS) yang juga merupakan Bank BUMN periode 2013 – 2017.
2. Perusahaan perbankan memiliki kelengkapan data – data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel – variabel yang digunakan selama periode 2013 – 2017.

---

<sup>94</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi : Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Study Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, Jakarta : Fajar Intrapratama Mandiri, 2013, h. 129

<sup>95</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikai Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014, h. 94

<sup>96</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi ....* h. 103

3. Perusahaan perbankan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2013 - 2017 secara konsisten dan telah di publikasikan pada laman website perbankan syariah tersebut.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah yang diambil dari laman resmi bank tersebut di <http://bnisyariah.co.id/>.

### 3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan suatu penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data. Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>97</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2013) Teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berupa tulisan, angka, gambar, dll yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang aktual dan sesuai dengan

---

<sup>97</sup><https://azharnasri.blogspot.com/2015/04/04/sumber-data-jenis-data-dan-teknik.html?m=1/12:117/13-09-2018>

masalah penelitian.<sup>98</sup> Alasan peneliti memilih teknik ini dalam melakukan penelitian karena data yang digunakan adalah data sekunder, dimana peneliti menggunakan laporan keuangan triwulan bank BNI Syariah periode 2013 – 2017 sebagai alat penelitian tingkat kesehatan perbankan syariah melalui : rasio pembiayaan bermasalah (*NPF*), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*), rasio pengembalian aset (*ROA*) dan rasio kecukupan modal (*CAR*) yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas perbankan syariah.

### 3.4 VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURAN

Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 variabel, yaitu sebagai berikut :

#### **3.4.1 Variabel Dependent**

Variabel dependent merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independent, variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “ Y”.<sup>99</sup> Yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan profitabilitas (Laba). Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah labasetelah pajak (*Earnings After Tax*).

---

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013, h. 240

<sup>99</sup> Nanang Martono, *Metode ....* h. 57

Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Hal tersebut tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang ingin dicapai oleh bank yang bersangkutan.<sup>100</sup> Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Sesudah} - \text{Laba Sebelumnya}}{\text{Laba Sebelumnya}} \times 100 \%$$

### 3.4.2 Variabel Independent

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X".<sup>101</sup> Dalam penelitian ini variabel independent-nya adalah sebagai berikut :

---

<sup>100</sup> Muhammad Arsan, "Analisis .... h. 37

<sup>101</sup> Nanang Martono, *Metode .... h. 57*



## 1. Pembiayaan

Adalah salah satu produk perbankan yang merupakan piutang bagi bank. Pengertian pembiayaan menurut pasal 1 ayat (11) UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan kredit atau pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Rasio pembiayaan bermasalah (*NPF*) atau rasio pinjaman bermasalah (*NPL*) dalam istilah bank konvensional merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank, rasio pembiayaan bermasalah (*NPF*) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi pertumbuhan laba (*profit*).

Rasio pembiayaan bermasalah (*NPF*) diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Rasio pembiayaan bermasalah (*NPF*) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank

harus ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini dapat diukur dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} \times 100 \%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

## 2. Likuiditas

Adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat – alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban financial-nya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid. dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban financialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable.

Rasio pembiayaan terhadap dan pihak ketiga (*FDR*) atau pinjaman terhadap simpanan (*LDR*) dalam Bank Konvensional, adalah rasio antara total kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun oleh bank. Dalam perbankan syariah tidak dikenal pinjaman namun pembiayaan, rasio pembiayaan terhadap dana

pihak ketiga (*FDR*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

Semakin tinggi rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*) maka laba bank semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*) suatu bank akan berpengaruh terhadap kinerja bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

### 3. Rasio Pengembalian Aset (ROA)

Adalah menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak (*profit before tax*) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba (*profit*) secara keseluruhan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar

rasio pengembalian aset (*ROA*) suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Rasio pengembalian aset (*ROA*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

#### 4. Rasio Kecukupan Modal (*CAR*)

Adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2009:198). Modal yang cukup berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva produktif yang mengandung risiko.

Apabila rasio kecukupan modal (*CAR*) meningkat secara otomatis dapat menurunkan peluang kebangkrutan.<sup>102</sup> Perhitungan rasio kecukupan modal (*CAR*) yang harus diikuti oleh bank – bank yaitu rasio

---

<sup>102</sup> Ermaini, Irmanelly, “Pengaruh ... h. 26 -34

minimum 8% permodalan terhadap aktiva beresiko. dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100 \%$$

### 3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul, kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik Analisis statistik deskriptif.

Statistik deskriptif mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian Teknik analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdata yang dikumpulkan dalam suatu riset. Misalnya dalam bentuk tabel, frekuensi atau grafik, dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai – nilai statistiknya seperti arithmetic mean dan standar deviasi.<sup>103</sup>

Analisis deskriptif menggunakan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri, uji statistik dalam analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari peneliti yang bersifat deskriptif.<sup>104</sup> Untuk membantu analisis data peneliti menggunakan program aplikasi SPSS versi 23.0 dan

---

<sup>103</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta : CV Andi Offset, 2009, h. 174

<sup>104</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2013, h. 100

program aplikasi Ms. Excel 2010 untuk menguji data penelitian yang diteliti oleh peneliti.

### 3.6 UJI STATISTIK

#### 3.6.1 UJI ASUMSI KLASIK

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Jika residual data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal P-Plot dan uji statistik One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test.<sup>105</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test untuk menguji nilai residual data berdistribusi normal atau tidaknya. Dalam uji statistik One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test Jika terdapat nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$

---

<sup>105</sup> Gunawan, Imam, *PengantarStatistik Inferensial*, Jakarta : Rajawali Press, 2016, h. 92 - 93

maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.<sup>106</sup>

#### **b. Uji Multikolinier**

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel-variabel bebas dalam model regresi.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila nilai VIF masing-masing variabel independen  $\leq 10$  maka model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas dan apabila nilai VIF  $\geq 10$  maka terjadi multikolinieritas.<sup>107</sup>

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

---

<sup>106</sup> Hengky Latan, Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, Bandung : Alfabeta, 2012, h. 61

<sup>107</sup> Gunawan, Imam, *Pengantar....* h. 102

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi, problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik :

- Uji statistik Durbin – Watson
- Uji statistik Runs Test
- Uji statistik Box – Ljung<sup>108</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik Runs Test untuk mengetahui terjadinya ada dan tidaknya problem autokorelasi pada penelitian kali ini. Dalam uji statistik Runs Test Menurut Hengky (2012) jika diperoleh nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian memenuhi asumsi klasik uji autokorelasi namun jika diperoleh nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak memenuhi asumsi klasik autokorelasi.<sup>109</sup>

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah asumsi dimana dalam regresi berganda varian dari residual tidak konstan atau berubah – ubah secara sistematis seiring dengan

---

<sup>108</sup> Hengky Latan, Selva Temalagi, *Analisis ....* h. 73

<sup>109</sup> Hengky Latan, Selva Temalagi, *Analisis ....* h. 73-75



berubahnya nilai variabel Independent. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi problem Heteroskedastisitas dengan kata lain data yang digunakan memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi, antara lain sebagai berikut :

- Dengan melihat grafik *Scatterplot*, yaitu jika plotting titik – titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.
- Dengan melakukan uji statistik *Glejser*, yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresinya dengan variabel independent dalam model (Gujarati dan Poter, 2010). jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independent  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.<sup>110</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Scatterplot untuk mendeteksi ada dan tidaknya problem

---

<sup>110</sup> Hengky Latan, Selva Temalagi, *Analisis ...* h. 66

heteroskedastisitas pada data penelitian yang diteliti oleh peneliti.

### 3.6.2 UJI KETETAPAN MODEL

#### a. Koefisien Determinasi $R^2$ dan Adjusted $R^2$

Koefisien Determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*good ness of fit*).<sup>111</sup> Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistic yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variasi variabel dependent.

Nilai koefisien determinasi antara 0 – 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan: Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015, h. 17

<sup>112</sup> Imam Ghozali, Anis Chariri, *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbitan UNDIP, 2011, h. 97

**b. Uji Signifikansi F (Uji F)**

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independent yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependent ataukah tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji  $F \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependent

**c. Uji Signifikansi t ( Uji t)**

Uji-t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependent yaitu pengaruh dari masing – masing variabel independent yang terdiri dari Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*), Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*), Rasio Pengembalian Aset (*ROA*), dan Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) terhadap variabel dependent yaitu Pertumbuhan Profitabilitas. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji  $t \leq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Hengky Latan, Selva Temalagi, *Analisis ....* h. 81-83

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **4.1 PENYAJIAN DATA**

##### **4.1.1 SEJARAH OBJEK PENELITIAN**

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya unit usaha syariah (UUS) BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam perencanaan perusahaan (*Corporate Plan*) Unit Usaha Syariah (UUS) BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas

dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.<sup>114</sup>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sample yang didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan tertentu.<sup>115</sup> Adapun pertimbangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan termasuk Bank Umum Syariah (BUS) yang juga merupakan Bank BUMN periode 2013 – 2017
- b. Perusahaan perbankan memiliki kelengkapan data – data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel – variabel yang digunakan selama periode 2013 – 2017.
- c. Perusahaan perbankan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2013 - 2017 secara konsisten dan telah di publikasikan pada laman websit perbankan syariah tersebut.

---

<sup>114</sup><http://bnisyariah.co.id/25-06-2018/11:20/>

<sup>115</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi ....* 2014, h. 103

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BNI Syariah yang diambil dari laman resmi bank tersebut.

#### 4.1.2 PROFIL PERUSAHAAN

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
| <b>Nama Perusahaan :</b>           | <b>PT. BANK BNI SYARIAH</b>  |
| <b>Alamat Email :</b>              | <a href="mailto:info@bnisyariah.co.id">info@bnisyariah.co.id</a>   |
| <b>Alamat Perseroan :</b>          | Gedung Tempo Pavilion 1 Jln. HR. Rasuna Said Kav 10 -11, Lt 3-6, Jakarta 12950, Indonesia.                   |
| <b>Alamat Website :</b>            | <a href="http://bnisyariah.co.id">http://bnisyariah.co.id</a>  |
| <b>Dasar Hukum<br/>Pendirian :</b> | Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM nomer : AHU – 15574, AH. 01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010.        |
| <b>Kegiatan Usaha :</b>            | Bergerak di bidang Perbankan Syariah sesuai dengan anggaran dasar BNI SYARIAH No. 160 Tanggal 22 Maret 2010. |

|  |   |
|--|---|
| <b>Kepemilikan :</b>                         | PT. BANK NEGARA<br>INDONESIA (PERSERO) Tbk<br><br>PT. BNI LIFE INSURANCE  |
| <b>Modal Dasar :</b>                         | Rp. 4.004.000.000.000   |
| <b>Modal Ditempatkan dan disetor penuh :</b> | Rp. 1.501.000.000.000   |
| <b>No. Telp / Fax :</b>                      | +6221 2970 1946 / +6221 2966<br>7947  |
| <b>Segmen Usaha :</b>                        | Bisnis Komersial  |
| <b>Pembiayaan :</b>                          | - Bisnis Konsumer dan Ritel<br>- Bisnis Mikro<br>- Bisnis Tresuri dan Internasional   |
| <b>Jaringan :</b>                            | - 67 Kantor Cabang<br>- 165 Kantor Cabang Pembantu<br>- 17 Kantor Kas<br>- 8 Kantor Fungsional<br>- 22 Mobil Layanan Gerak<br>- 20 Payment Point<br>- 202 Mesin ATM BNI |

|                          |               |
|--------------------------|---------------|
|                          | - 1500 Outlet |
| <b>Tanggal Efektif :</b> | 19 Juni 2010  |

#### 4.1.3 VISI DAN MISI PERUSAHAAN

##### 1. *Visi BNI Syariah*

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”.

##### 2. *Misi BNI Syariah*

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.<sup>116</sup>

#### 4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPSI

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Pengelolaan data pada penelitian

---

<sup>116</sup> <http://bnisyariah.co.id/>



ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0 dan Microsoft Office Excel 2010, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel - variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel independent Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*), Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*), Rasio Pengembalian Aset (*ROA*), dan Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) sedangkan variabel dependent Pertumbuhan Profitabilitas. Berikut ini hasil statistik deskriptif :

**Tabel. 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

| <b>DESCRIPTIVE STATISTICS</b>            |          |                |                |             |                           |
|--|----------|----------------|----------------|-------------|---------------------------|
|  | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Standart Deviation</i> |
| <i>Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF)</i> | 20       | ,97            | 1,76           | 1,4435      | ,22307                    |

|   |    |       |       |         |         |
|---|----|-------|-------|---------|---------|
| <b>Rasio<br/>Pembiayaan<br/>terhadap<br/>Dana Pihak<br/>Ketiga<br/>(FDR<br/>)</b> | 20 | 80,11 | 98,96 | 89,1290 | 6,23121 |
| <b>Rasio<br/>Pembelian<br/>Aset<br/>(ROA<br/>)</b>                                | 20 | 1,11  | 1,62  | 1,3500  | ,14560  |
| <b>Rasio<br/>Kecukupan<br/>Modal</b>  | 20 | 14,14 | 20,14 | 16,0730 | 1,85539 |

|                                   |    |        |        |         |          |
|-----------------------------------|----|--------|--------|---------|----------|
| <b>(CAR)</b>                      |    |        |        |         |          |
| <b>Pertumbuhan Profitabilitas</b> | 20 | -72,03 | 118,85 | 29,3240 | 63,69623 |
| <b>Valid N (listwise)</b>         | 20 |        |        |         |          |

Sumber : Olah Data Sekunder 2018 Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai terendah Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) sebesar 0,97 nilai tertinggi 1,76 dan nilai rata - rata 1,4435 sedangkan standar deviasi Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) sebesar 0,22307. Untuk Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*) nilai terendah sebesar 80,11 nilai tertinggi sebesar 98,96 dan nilai rata – rata sebesar 89,1290 sedangkan nilai standar deviasi Rasio Pembiayaan Terhadap Dan Pihak Ketiga (*FDR*) sebesar 6,23121.

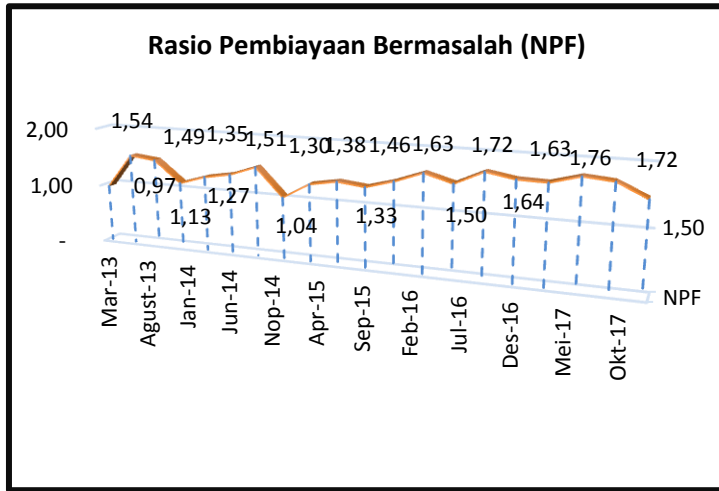
Untuk Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) nilai terendah sebesar 1,11 ,nilai tertinggi sebesar 1,62 dan nilai rata – rata sebesar 1,3500 sedangkan nilai standar deviasi Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) sebesar 0,14560. Untuk Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) nilai terendah sebesar 14,14 nilai tertinggi sebesar 20,14 dan nilai rata – rata sebesar 16,0730 sedangkan nilai standar deviasi sebesar Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) 1,85539.

Untuk pertumbuhan profitabilitas nilai terendah sebesar - 72,03 , nilai tertinggi pertumbuhan profitabilitas sebesar 118,85 dan nilai rata – rata sebesar 29,3240 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 63,69623. Untuk penjas mengenai statistik deskriptif variabel - variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 4.2.1 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF RASIO PEMBIAYAAN BERMASALAH (*NPF*) PADA BANK BNI SYARIAH PERIODE 2013 – 2017

Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Berikut ini tabel data Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) dari Bank BNI Syariah Periode 2013 - 2017 yaitu sebagai berikut :

Gambar. 3



Sumber : Olah Data Sekunder 2018

Tabel. 3

Statistik Deskriptif

Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF)

| Descriptive Statistics |          |                |                |             |                       |
|------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
|                        | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
| <i>NPF</i>             | 20       | ,97            | 1,76           | 1,4435      | ,22307                |

|                                   |    |        |        |         |          |
|-----------------------------------|----|--------|--------|---------|----------|
| <i>Pertumbuhan Profitabilitas</i> | 20 | -72,03 | 118,85 | 29,3240 | 63,69623 |
| <i>Valid N (listwise)</i>         | 20 |        |        |         |          |

Sumber : Olah Data Sekunder 2018

Baik buruknya suatu Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) ini dapat di ukur melalui kriteria yang telah di tentukan oleh lembaga keuangan, kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel. 4**

**Kriteria Peringkat Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF)**

| <i>Peringkat</i> | <i>Keterangan</i> | <i>Kriteria %</i>    |
|------------------|-------------------|----------------------|
| <b>1</b>         | Sangat Sehat      | $NPF < 2\%$          |
| <b>2</b>         | Sehat             | $2\% \leq NPF < 5\%$ |

|   |              |                         |
|---|--------------|-------------------------|
| 3 | Cukup Sehat  | $5 \% \leq NPF < 8 \%$  |
| 4 | Kurang Sehat | $8 \% \leq NPF < 12 \%$ |
| 5 | Tidak Sehat  | $NPF \geq 12 \%$        |

Sumber : Kunni Masrohah. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Syariah Periode 2011– 2015 Dengan Pendekatan *Risk Based Bank Rating*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, 2017)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel rasio pembiayaan bermasalah (*NPF*) sebagai variabel independen mempunyai, nilai terendah sebesar 0,97 nilai tertinggi sebesar 1,76 dan nilai rata-rata sebesar 1,4435 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,22307.

Hal ini menunjukkan bahwa bank BNI Syariah dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi. Hal ini menunjukkan Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) sudah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu  $\leq 2 \%$  yang berada pada kategori “*SEHAT*” .

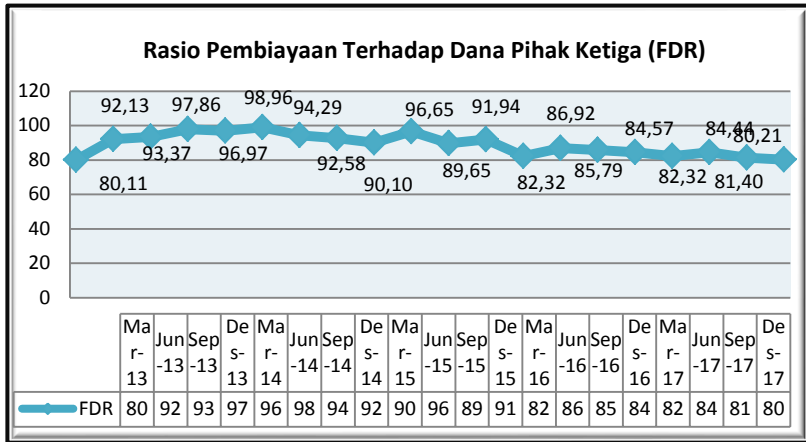
#### 4.2.2 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF RASIO PEMBIAYAAN TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (FDR) PADA BANK BNI SYARIAH PERIODE 2013 – 2017

Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

Semakin tinggi Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*) maka laba (*profit*) bank semakin meningkat, dengan meningkatnya laba (*profit*) bank menunjukkan meningkatnya kinerja perbankan. Dari data yang diperoleh hasil analisis nilai Rasio Pembiayaan Terhadap Dan Pihak Ketiga (*FDR*) dapat di paparkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut :



Gambar. 4



Sumber : Olah Data Sekunder 2018

Tabel. 5

Statistik Deskriptif

Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)

| Descriptive Statistics            |          |                |                |             |                       |
|-----------------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
|                                   | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
| <i>FDR</i>                        | 20       | 80,11          | 98,96          | 89,1290     | 6,23121               |
| <i>Pertumbuhan Profitabilitas</i> | 20       | -72,03         | 118,85         | 29,3240     | 63,69623              |

|                               |    |  |  |  |  |
|-------------------------------|----|--|--|--|--|
| <i>Valid N<br/>(listwise)</i> | 20 |  |  |  |  |
|-------------------------------|----|--|--|--|--|

Sumber : Olah Data Sekunder 2018

Baik buruknya suatu Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*) ini dapat di ukur melalui kriteria yang telah di tentukan oleh lembaga keuangan, kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel. 6**  
**Kriteria Peringkat**  
**Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)**

| <i>Peringkat</i> | <i>Keterangan</i> | <i>Kriteria</i>            |
|------------------|-------------------|----------------------------|
| 1                | Sangat Sehat      | $50 \% < FDR \leq 75 \%$   |
| 2                | Sehat             | $75 \% < FDR \leq 85 \%$   |
| 3                | Cukup Sehat       | $85 \% < FDR \leq 100 \%$  |
| 4                | Kurang Sehat      | $100 \% < FDR \leq 120 \%$ |
| 5                | Tidak sehat       | $FDR > 120 \%$             |

Sumber : Kunni Masrohah. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Syariah Periode 2011 –2015 Dengan

Pendekatan *Risk Based Bank Rating*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, 2017)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Pihak Ketiga (*FDR*) sebagai variabel independen mempunyai, nilai terendah sebesar 80,11 ,nilai tertinggi sebesar 98,96 dan nilai rata-rata sebesar 89,1290 ,sedangkan nilai standar deviasi sebesar 6,23121. Hal ini menunjukkan bahwa bank BNI Syariah cukup mampu memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*) telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu 85% – 100 % yang berada pada kategori “**CUKUP SEHAT**” .

Tingginya rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*) pada bank BNI Syariah mengidentifikasikan semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat di himpun dari masyarakat, maka pihak bank banyak melakukan penyaluran dana. Tingginya penyaluran dana yang diberikan pihak bank akan meningkatkan peluang untuk mendapatkan pengembalian (*return*) dari penggunaan dana tersebut dengan asumsi bank BNI Syariah mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif.

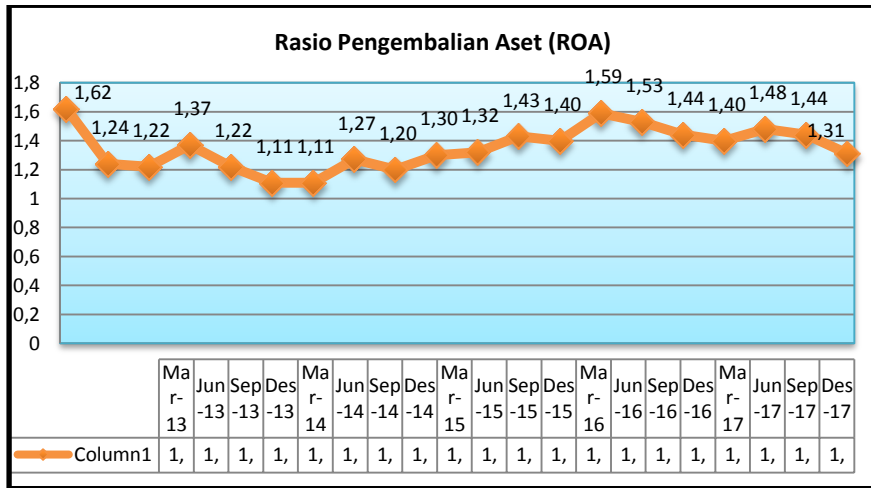
Dengan Rasio Pembiayaan Terhadap Dan Pihak Ketiga (*FDR*) yang tinggi pula menunjukkan bahwa bank tersebut produktif dan fungsi sebagai lembaga intermediasi berjalan dengan baik. Nilai tukar rupiah yang tinggi atau meningkat memberikan efek positif pada perbankan yaitu tingginya tingkat kepercayaan nasabah untuk menabung di bank, dengan begitu BNI Syariah mampu memberikan kredit sesuai dengan kebutuhan nasabahnya.

#### 4.2.3 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF RASIO PENGEMBALIAN ASET (ROA) PADA BANK BNI SYARIAH PERIODE 2013 2017

Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba (*profit*) secara keseluruhan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Semakin besar nilai Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Dari data yang diperoleh hasil analisis nilai rasio pengembalian aset (*ROA*) bank BNI Syariah periode 2013 – 2017 dapat di paparkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:

Gambar. 5



Sumber : Olah Data Sekunder 2018

Tabel. 7

### Statistik Deskriptif

#### Rasio Pengembalian Aset (ROA)

| Descriptive Statistics |          |                |                |             |                       |
|------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
|                        | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
| <b>ROA</b>             | 20       | 1,11           | 1,62           | 1,350<br>0  | ,14560                |

|  |    |        |        |             |          |
|--|----|--------|--------|-------------|----------|
| <i><b>Pertumbuhan Profitabilitas</b></i> | 20 | -72,03 | 118,85 | 29,32<br>40 | 63,69623 |
| <i><b>Valid N (listwise)</b></i>         | 20 |        |        |             |          |

Sumber : Olah Data Sekunder 2018

Baik buruknya suatu Rasio Pengembalian Aset (ROA) ini dapat di ukur melalui kriteria yang telah di tentukan oleh lembaga keuangan, kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel. 8**  
**Kriteria Peringkat Rasio Pengembalian Aset (ROA)**

| <i>Peringkat</i> | <i>Keterangan</i> | <i>Kriteria</i>             |
|------------------|-------------------|-----------------------------|
| <b>1</b>         | Sangat Sehat      | $ROA > 1,5 \%$              |
| <b>2</b>         | Sehat             | $1,25 \% < ROA \leq 1,5 \%$ |
| <b>3</b>         | Cukup Sehat       | $0,5 \% < ROA \leq 1,25 \%$ |
| <b>4</b>         | Kurang Sehat      | $0 \% < ROA \leq 0,5 \%$    |
| <b>5</b>         | Tidak Sehat       | $ROA \leq 0 \%$             |

Sumber : Kunni Masrohah. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Syariah Periode 2011-2015 Dengan Pendekatan

*Risk Based Bank Ranting.*(Skripsi,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga,2017)

Pada tabel diatas menunjukan bahwa variabel Rasio Pengembalian Aset (ROA) sebagai variabel independen mempunyai, nilai terendah sebesar 1,11 ,nilai tertinggi sebesar 1,62 dan nilai rata - rata sebesar 1,3500 ,sedangkan nilai standar devisiasi sebesar 0,14560. Hal ini menunjukan bahwa bank BNI Syariah cukup mampu memenuhi menggunakan total aset yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan Rasio Pengembalian Aset (ROA) telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu 1,25 % - 1,5 % yang tergolong pada kategori “SEHAT”.

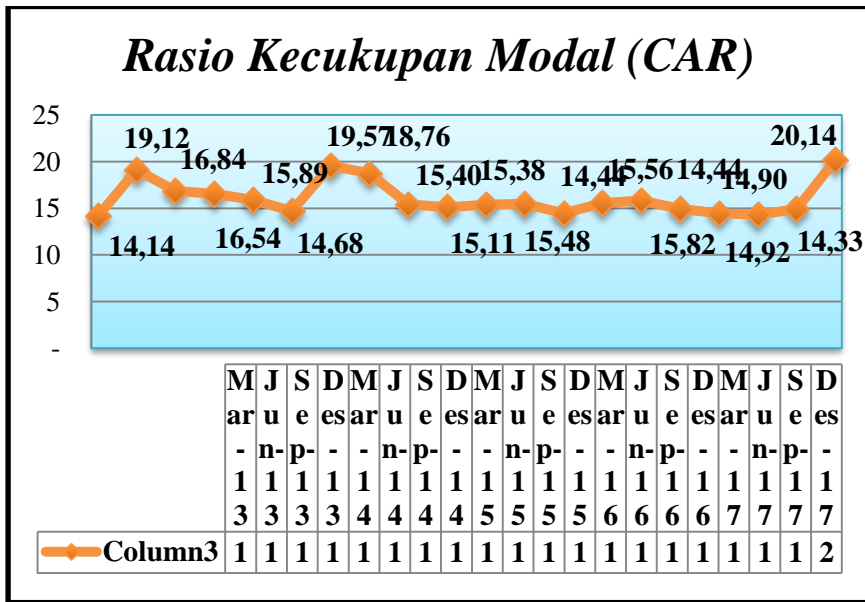
#### 4.2.4 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR) PADA BANK BNI SYARIAH PERIODE 2013 – 2017

Kecukupan modal merupakan hal terpenting dalam bisnis perbankan, bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukan keadaan suatu perusahaan yang dinyatakan dalam rasio tertentu yang disebut sebagai Rasio Kecukupan Modal (*CAR*).

Modal yang cukup berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko

kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva produktif yang mengandung risiko. Apabila Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) meningkat secara otomatis dapat menurunkan peluang kebangkrutan bagi suatu perusahaan. Dari data yang diperoleh hasil analisis nilai Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) Bank BNI Syariah periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut :

Gambar. 6



Sumber : Olah Data Sekunder 2018



**Tabel. 9**  
**Statistik Deskriptif**  
**Rasio Kecukupan Modal (CAR)**

| <i>Descriptive Statistics</i>                      |          |                     |                     |             |                           |
|--|----------|---------------------|---------------------|-------------|---------------------------|
|  | <i>N</i> | <i>Minimu<br/>m</i> | <i>Maximu<br/>m</i> | <i>Mean</i> | <i>Std.<br/>Deviation</i> |
| <b>CAR</b>   | 20       | 14,14               | 20,14               | 16,073<br>0 | 1,85539                   |
| <b><i>Pertumbuhan<br/>n<br/>Profitabilitas</i></b> | 20       | -72,03              | 118,85              | 29,324<br>0 | 63,69623                  |
| <b><i>Valid N<br/>(listwise)</i></b>               | 20       |                     |                     |             |                           |

Sumber : Olah Data Sekunder 2018

Baik buruknya suatu Rasio Kecukupan Modal (CAR) ini dapat di ukur melalui kriteria yang telah di tentukan oleh lembaga keuangan, kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel. 10**  
**Kriteria Peringkat**  
**Rasio Kecukupan Modal (CAR)**

| <i>Peringkat</i> | <i>Keterangan</i> | <i>Kriteria</i>         |
|------------------|-------------------|-------------------------|
| <b>1</b>         | Sangat Sehat      | $CAR > 12 \%$           |
| <b>2</b>         | Sehat             | $9 \% \leq CAR < 12 \%$ |
| <b>3</b>         | Cukup Sehat       | $8 \% \leq CAR < 9 \%$  |
| <b>4</b>         | Kurang Sehat      | $6 \% \leq CAR < 8 \%$  |
| <b>5</b>         | Tidak Sehat       | $CAR \leq 6 \%$         |

Sumber : Kunni Masrohah. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Syariah Periode 2011-2015 Dengan Pendekatan *Risk Based Bank Rating*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, 2017)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) sebagai variabel independen

mempunyai, nilai terendah sebesar 14,14 ,nilai tertinggi sebesar 20,14 dan nilai rata-rata sebesar 16,0730 ,sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,85539. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah memiliki kecukupan modal yang sangat baik. Dengan kecukupan modal yang baik bank BNI Syariah memiliki tingkat peluang kebangkrutan yang rendah karena modal yang di miliknya mampu mengatasi kemungkinan resiko kerugian yang terjadi. Hal ini menunjukkan Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) telah sesuai dengan ketentuan OJK yaitu  $\geq 12\%$  yang tergolong pada kategori “**SANGAT SEHAT**”.

### 4.3 *UJI STATISTIK*

#### 4.3.1 *UJI ASUMSI KLASIK*

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak menimbulkan nilai yang bias. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi :

##### *a. Uji Normalitas*

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smimov Test. Jika terdapat nilai  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi

normal dan jika nilai  $\leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.<sup>117</sup> Adapun hasil uji One Sample Kolmogorov – Smimov Test dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel. 11**

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                       |                                |
|---|-----------------------|--------------------------------|
|   |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
| <i>N</i>                                  |                       | 20                             |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>    | <i>Mean</i>           | ,0000000                       |
|   | <i>Std. Deviation</i> | 48,32632358                    |
| <i>Most Extreme Differences</i>           | <i>Absolute</i>       | ,089                           |
|   | <i>Positive</i>       | ,081                           |
|   | <i>Negative</i>       | -,089                          |

<sup>117</sup> Hengky Latan, Selva Temalagi, *Analisis ....* h. 61

|                               |                     |
|-------------------------------|---------------------|
| <i>Test Statistic</i>         | ,089                |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | ,200 <sup>c,d</sup> |

Sumber : Olah Data Sekunder 2018

Dari data di atas diketahui jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yang di ambil dari laporan keuangan publikasi triwulan Bank BNI Syariah tahun 2013 - 2017 diperoleh nilai signifikan 0,200 dimana  $0,200 \geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi “Normal” karena memenuhi syarat syarat signifikan dimana nilai  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan jika nilai  $\leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan nilai VIF (Variance Inflation Factors). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel Independent, dan sebaliknya jika nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$  maka menunjukkan bahwa terdapat

multikolinieritas di antara variabel Independent.<sup>118</sup>

Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel. 12**

| COEFFICIENTS <sup>A</sup> |                             |            |         |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            |         | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error |         | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)                  | -1505,512  | 502,422 |                           | -2,997 | ,009 |                         |       |
|                           | NP                          | 143,199    | 62,132  | ,501                      | 2,305  | ,036 | ,810                    | 1,234 |
|                           | FD                          | 8,707      | 2,985   | ,852                      | 2,917  | ,011 | ,450                    | 2,221 |
|                           | RO                          | 261,377    | 132,15  | ,597                      | 1,978  | ,06  | ,420                    | 2,378 |

<sup>118</sup> Hengky Latan, Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, Bandung : Alfabeta , 2012, h. 63

|  |         |        |       |      |       |          |      |       |
|--|---------|--------|-------|------|-------|----------|------|-------|
|  | A       |        | 7     |      |       | 7        |      |       |
|  | CA<br>R | 12,396 | 7,818 | ,361 | 1,586 | ,13<br>4 | ,740 | 1,351 |

Sumber : Olah Data Sekunder 2018

Dari hasil penelitian diatas nilai *Tolerance* pada setiap variabel yaitu :

- Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) dilihat dari nilai Toleransi (*Tolerance*) sebesar 0,810 yang artinya  $\geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar 1,234  $\leq 10$ , maka dapat disimpulkan Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independent.
- Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*) dilihat dari nilai Toleransi (*Tolerance*) sebesar 0,450 yang artinya  $\geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar 2,221  $\leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*) tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independent.
- Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) dilihat dari nilai Toleransi (*Tolerance*) sebesar 0,420 yang artinya  $\geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar 2,378  $\leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa Rasio

Pengembalian Aset (*ROA*) tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independent.

- Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) dilihat dari nilai Toleransi (*Tolerance*) sebesar 0,740 yang artinya  $\geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,351 \leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel Independent.

Jadi kesimpulan dari uraian di atas adalah Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*), Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*), Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) dan Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel Independent.

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Hengky (2012) pada uji statistik Runs Test jika diperoleh nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian memenuhi asumsi klasik uji autokorelasi namun jika diperoleh nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak memenuhi asumsi klasik autokorelasi.<sup>119</sup> Dari data yang di peroleh peneliti hasil dari penelitian uji

---

<sup>119</sup> Hengky Latan, Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, Bandung : Alfabeta, 2012, h. 73



autokorelasi ini dengan menggunakan uji Runs Test adalah sebagai berikut

**Tabel. 13**

| <b>Runs Test</b>              |                                |
|-------------------------------|--------------------------------|
|                               | <i>Unstandardized Residual</i> |
| <i>Test Value<sup>a</sup></i> | 2,80876                        |
| <i>Cases &lt; Test Value</i>  | 10                             |
| <i>Cases &gt;= Test Value</i> | 10                             |
| <i>Total Cases</i>            | 20                             |
| <i>Number of Runs</i>         | 13                             |
| <i>Z</i>                      | ,689                           |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | ,491                           |

Sumber : Olah Data Sekunder 2018

Dari hasil uji statistik Runs Test diatas diperoleh nilai signifikansi  $0,491 \geq 0,05$ . Karena nilai signifikansi diatas  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi problem autokorelasi atau memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

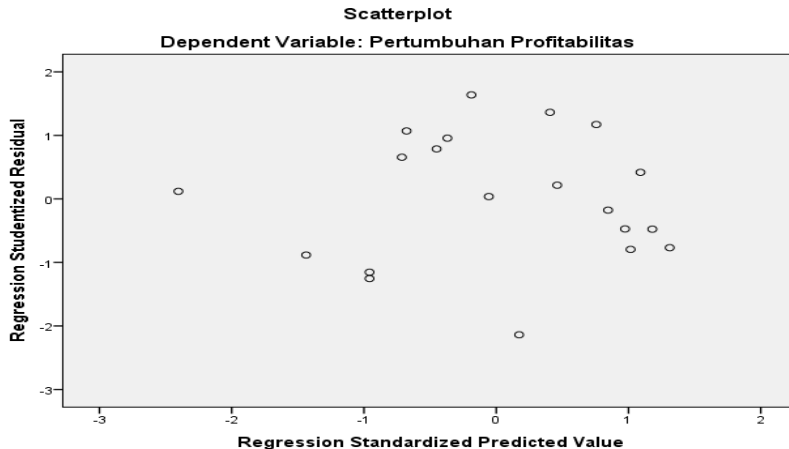
**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas ini dimaksud untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Pengujiam terhadap

heteroskedastisitas dilakukan dengan plot residual yaitu dengan melihat sebaran residual untuk setiap pengamatan terhadap nilai prediksi Y.

Jika di temukan plot residual berbentuk pola tertentu maka terjadi gejala heteroskedastisitas, jika tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.<sup>120</sup> Adapun hasil penelitian uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot adalah sebagai berikut :

**Gambar. 7**



Sumber : Olah Data Sekunder 2018

<sup>120</sup> Nurul Khasanah. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2013 – 2015*. Skripsi – IAIN Surakarta. 2017

Dari hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ini menunjukkan bahwa Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*), Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*), Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) dan Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) tidak terjadi heteroskedastisitas pada Pertumbuhan Profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar diatas data residual kedua model regresi menyebar baik diatas maupun dibawah titik 0 tidak membentuk pola tertentu.

#### 4.3.2 **UJI KETETAPAN MODEL**

##### **a. Uji Koefisien Determinan Adj. R- Square**

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menerangkan variasi variabel dependent. Menurut Hengky dan Selva (2012) untuk regresi dengan lebih dari 2 variabel bebas dapat menggunakan *Adjusted-R Square* sebagai koefisien Determinasi. Adapun hasil dari uji R-Square adalah sebagai berikut :

Tabel. 14

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |           |                 |                          |                                   |
|----------------------------------|-----------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <i>Model</i>                     | <i>R</i>  | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1                                | ,651<br>a | ,424            | ,271                     | 54,38948                          |

Sumber : Olah Data Sekunder 2018 Dari hasil Uji Regresi Berganda pada data penelitian ini diperoleh hasil *Adj. R-Square* sebesar 0,271 atau 27,10% yang artinya bahwa pengaruh variabel Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*), Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*), Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) dan Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) terhadap Pertumbuhan Profitabilitas sebesar 27,10%.

Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independent yang di gunakan yaitu : Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*), Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*), Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) dan

Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) mampu menjelaskan sebesar 27,10% variasi dari variabel dependent Pertumbuhan Profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 72,90% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang diteliti peneliti saat ini.

**b. Uji Signifikansi F**

Menurut Hengky dan Selva (2012) jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent. Namun jika  $\geq 0,05$  dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan. Adapaun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel. 15**

| ANOVA <sup>a</sup> |                        |                       |           |                    |          |                   |
|--------------------|------------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| <i>Model</i>       |                        | <i>Sum of Squares</i> | <i>Df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i>       |
| <i>I</i>           | <i>Regressio<br/>n</i> | 32713,759             | 4         | 8178,440           | 2,765    | ,066 <sup>b</sup> |

|  |                 |           |    |          |  |  |
|--|-----------------|-----------|----|----------|--|--|
|  | <b>Residual</b> | 44373,237 | 15 | 2958,216 |  |  |
|  | <b>Total</b>    | 77086,996 | 19 |          |  |  |

Sumber : Olah Data Sekunder 2018

Dari hasil yang diperoleh diatas nilai F sebesar 2,765 dan nilai signifikansi sebesar 0,066. Karena nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan profitabilitas.

**c. Uji Signifikansi t**

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan uji t yang bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independent dengan varaiabel dependent. Adakah pengaruh atau tidak terhadap antara dua variabel tersebut. Adapun hasil dari uji signifikansi t adalah sebagai berikut :

Tabel. 16

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                                    |                   |                                  |                |             |
|---------------------------|-------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------------|-------------|
| <i>Model</i>              |                   | <i>Unstandardized Coefficients</i> |                   | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>T</i>       | <i>Sig.</i> |
|                           |                   | <i>B</i>                           | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i>                      |                |             |
| <i>1</i>                  | <i>(Constant)</i> | -<br>1505,51<br>2                  | 502,4<br>22       |                                  | -<br>2,99<br>7 | ,009        |
|                           | <i>NPF</i>        | 143,199                            | 62,13<br>2        | ,501                             | 2,30<br>5      | ,036        |
|                           | <i>FDR</i>        | 8,707                              | 2,985             | ,852                             | 2,91<br>7      | ,011        |
|                           | <i>ROA</i>        | 261,377                            | 132,1<br>57       | ,597                             | 1,97<br>8      | ,067        |
|                           | <i>CAR</i>        | 12,396                             | 7,818             | ,361                             | 1,58<br>6      | ,134        |

Sumber : Olah Data Sekunder 2018

Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*), Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*), Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) dan Rasio

Kecukupan Modal (*CAR*) terhadap Pertumbuhan Profitabilitas. Berdasarkan nilai statistik hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- Nilai signifikan variabel Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) nilai sebesar 0,036 artinya  $\leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Profitabilitas.
- Nilai signifikan variabel Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*) sebesar 0,011 artinya  $\leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Profitabilitas.
- Nilai signifikan variabel Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) sebesar 0,067 artinya  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Profitabilitas.



- Nilai signifikan variabel Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) sebesar 0,134 artinya  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Profitabilitas.

#### 4.4 ANALISIS DATA

##### 4.4.1 PENGARUH RASIO PEMBIAYAAN BERMASALAH (*NPF*) TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS

Berdasarkan pada teori semakin tinggi Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, oleh karena itu bank harus ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan atau lembaga keuangan (Fitriana.2017). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) dan Pertumbuhan Profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi liner berganda atau uji ketetapan model dapat diketahui bahwa variabel Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas pada Bank BNI Syariah periode 2013 – 2017

sebesar 0,501 dengan tingkat signifikan sebesar 0,036. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivin Ulfiantari Agustina, Abdul Kodir Djaelani dan Achmad Agus Priyono (2016) yang menyatakan Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas.

Jika laba atau profitabilitas meningkat maka pertumbuhan laba pun juga meningkat, dengan demikian tingkat risiko kredit bermasalah atau kredit macet menjadi rendah karena pertumbuhan profitabilitas mampu menekan tingkat risiko kredit bermasalah atau kredit macet.

#### 4.4.2 PENGARUH RASIO PEMBIAYAAN TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (*FDR*) TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS

Berdasarkan pada teori semakin tinggi Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*) menandakan bahwa peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga jika rasio ini meningkat maka keuntungan atau profitabilitas bank juga meningkat dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaan dengan optimal (Sylvia.2015).

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda atau uji ketetapan model dapat diketahui bahwa variabel Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*)

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas pada Bank BNI Syariah Periode 2013 – 2017 sebesar 0,858 dan dengan nilai signifikan sebesar 0,011. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khasanah (2017) yang menyatakan bahwa Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas.

Jika kinerja manajemen bank baik dan mampu meningkatkan penyaluran pembiayaan pada masyarakat secara optimal maka piutang perusahaan yang meningkat juga akan meningkatkan laba perusahaan sehingga pertumbuhan laba pun juga ikut meningkat.

#### 4.4.3 PENGARUH RASIO PENGEMBALIAN ASET (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS

Berdasarkan pada teori semakin tinggi Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) maka semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda atau uji ketetapan model dapat diketahui variabel Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas pada Bank

BNI Syariah periode 2013 – 2017 sebesar 0,597 dan dengan tingkat signifikan 0,067.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dardai Saifullah (2016) yang menyatakan bahwa Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, semakin tinggi Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) suatu bank maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Hasibuan,2004:100).

Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas, menyebabkan Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas yaitu tingginya nilai aset yang dimiliki oleh perbankan tidak diimbangi dengan kemampuan manajemen bank yang optimal untuk mengelolah aset yang dimilikinya dalam jangka pendek, akan tetapi perusahaan memanfaatkan nilai aset yang dimilikinya untuk pertumbuhan profitabilitas dalam jangka panjang.

Hal ini di buktikan dengan semakin banyaknya cabang Bank BNI Syariah di seluruh indonesia, oleh sebab

itu tingginya nilai Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) yang tinggi dan berada pada peringkat sehat tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas dalam periode pengamatan penelitian ini.

#### 4.4.4 PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAR*) TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITAABILITAS

Berdasarkan pada teori semakin tinggi Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan profitabilitas, dengan pencapaian laba yang tinggi maka investor dapat mengharapkan keuntungan yang berasal dari deviden. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas pada Bank BNI Syariah periode 2013 – 2017 sebesar 0,361 dengan tingkat signifikan sebesar 0,134.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermaini dan Rimanelly (2016) bahwa Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas. Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) dipengaruhi oleh jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (*ATMR*) yang dihitung berdasarkan nilai masing – masing pada pos aktiva pada neraca yang dikaitkan dengan bobot risiko, artinya Rasio

Kecukupan Modal (*CAR*) menunjukkan kemampuan permodalan yang dimiliki oleh bank yang mana permodalan tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan laba.

Namun permodalan yang cukup baik tanpa didukung tingkat efisiensi yang tinggi tidak selamanya dapat meningkatkan laba bank. Untuk menghasilkan laba bank perlu didukung oleh tingkat kualitas dan kemampuan manajemen untuk dapat meraih nasabah, sehingga pendapatan bank dapat ditingkatkan selain itu bank juga harus mengefisienkan biaya operasionalnya, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muljono (1999:176) tingkat kualitas manajemen bank yang bersangkutan apabila suatu bank dipimpin atau dikelola oleh suatu kelompok manajemen berkualitas tinggi yang ditinjau dari berbagai aspek, maka hasilnya akan lebih baik dan akan mempengaruhi besar kecilnya modal (*capital*) bagi bank tersebut. Dan sebaliknya bagi bank yang beroperasi dengan biaya yang tinggi ada kemungkinan biaya yang tidak tertutup oleh penghasilan akan menjadi beban modal (*capital*).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 1.1 KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Profitabilitas, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) mempengaruhi Pertumbuhan Profitabilitas. Profitabilitas meningkat maka pertumbuhan laba pun juga meningkat, dengan demikian tingkat risiko kredit bermasalah atau kredit macet menjadi rendah karena pertumbuhan profitabilitas mampu menekan tingkat risiko kredit bermasalah atau kredit macet.
- b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Profitabilitas, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (*FDR*) mempengaruhi Pertumbuhan Profitabilitas. Jika kinerja manajemen bank baik dan mampu meningkatkan penyaluran pembiayaan pada masyarakat secara optimal maka piutang perusahaan yang meningkat juga akan meningkatkan laba

perusahaan sehingga pertumbuhan laba pun juga ikut meningkat.

- c. Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya Rasio Pengembalian Aset (*ROA*) tidak berpengaruh pada Pertumbuhan Profitabilitas. tingginya nilai asset yang dimiliki oleh perbankan tidak diimbangi dengan kemampuan manajemen bank yang optimal untuk mengelolah asset yang dimilikinya dalam jangka pendek, akan tetapi perusahaan memanfaatkan nilai asset yang dimilikinya untuk pertumbuhan profitabilitas dalam jangka panjang.
- d. Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) tidak mempengaruhi pertumbuhan laba permodalan yang cukup baik tanpa didukung tingkat efisiensi yang tinggi tidak selamanya dapat meningkatkan laba bank. Untuk menghasilkan laba bank perlu didukung oleh tingkat kualitas dan kemampuan manajemen untuk dapat meraih nasabah, sehingga pendapatan bank dapat ditingkatkan selain itu bank juga harus mengefisienkan biaya operasionalnya, tingkat kualitas manajemen bank yang bersangkutan apabila suatu bank dipimpin atau dikelola oleh suatu kelompok manajemen berkualitas tinggi yang ditinjau dari berbagai aspek, maka



hasilnya akan lebih baik dan akan mempengaruhi besar kecilnya modal (*capital*) bagi bank tersebut.

## 1.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a. Pada penelitian ini Pengembalian Aset (*ROA*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba agar bisa dipengaruhi maka asset yang semakin tinggi harus diimbangi dengan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset yang dimilikinya agar dapat menghasilkan laba. Hal tersebut juga berpengaruh pada kurs rupiah tingginya assets perusahaan atau perbankan jika nilai kurs rupiah melemah maka nilai asset yang dimiliki perusahaan atau bank-pun menurun sehingga laba perusahaan juga menurun.
  
- b. Pada penelitian ini Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba agar bisa dipengaruhi maka modal yang semakin tinggi akan meningkatkan Rasio Kecukupan Modal (*CAR*), yang berarti bank memiliki modal yang cukup dan mampu mengcover risiko kerugian akibat aktivitas bank. Peningkatan pada modal khususnya adalah modal sendiri, modal sendiri yang dimiliki bank yaitu asset aset penting yang dimilikinya. Hal tersebut juga berkaitan dengan kurs rupiah, ketika nilai rupiah naik, nilai asset yang

dimiliki bank atau perusahaan pun juga akan naik begitu pula sebaliknya.

- c. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan variabel-variabel lain untuk diteliti, karena tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan hasil kesimpulan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim. (2003). *Analisis Fiqih dan Keuangan Bank Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Aji Arifianto. (2016). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Agus Widarjono. (2015). *Analisis Multivariat Terapan : Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Ari Kristin P, Noor Ahmad T. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2014 Dengan Menggunakan Metode CAMEL*. UIN Walisongo Semarang
- Ari Kristin P, Siti Nur H. (2016). *Penggunaan Path Analysis Dalam Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional, Tingkat Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2014*. UIN Walisongo Semarang
- Burhan Bungin. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi : Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Study Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta : Fajar Intrapratama Mandiri
- Darsono, et.al. (2017). *Perbankan Syariah di Indonesia : Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan ke Depan*. Jakarta : Rajawali Press
- Daniel I.S, Hanryono. (2016). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek*

*Indonesia Periode 2009 – 2013*).Bandung : STIE Harapan Bangsa

Dwi Caesar Nawawi Syahid. (2016). *Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kredit Bermasalah Serta Dampaknya Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Menurut PSAK 55*

Ermainsi, Irmanelly. (2016). *Pengaruh CAR, ROA, NPM, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank ( Studi Kasus PT. Bank Mandiri, Tbk)*. Jambi : STIE Muhammadiyah

Farida Shinta Dewi ,et.al. (2016). *Analisis Of Effect Of CAR, ROA, LDR, Company Size ,NPL, And GCG To Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In BEI Period 2010 - 2013)*.Universitas Pandjajaran

Fahmi, Irham.(2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung :Alfabeta

Fitri Ramadhani. (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada BRI Syariah Tahun 2009 –2014*. Universitas Pekanbaru Indonesia

Gunawan. (2016). *Pengantar Statistik Inferensial*. Jakarta : Rajawali Press.

Harahap, Sofyan Syafri. (2007). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali

Harahap ,Sofyan Safri. (2005). *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT Grasindo

- Husein Umar. (2009). *Metode Penelitian Untuk Sripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press
- Hengky Latan, Selva Temalagi. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Analisis Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung : Alfabeta
- Hanif Eka Setiaji. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Pembentukan Kinerja (RGEC) Pada Perbankan Indonesia : (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2010 - 2013)*. Universitas Diponegoro Semarang
- Heidy Arrvida Lasta, et.al. (2014). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (RiskProfile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)*. Universitas Brawijaya Malang
- Hapsari, Epri Ayu. (2007). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (studi kasus : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2005)*. Universitas Diponegoro
- Hiras Pasaribu, Rosa Luxita Sari. (2011). “*Analisis tingkat kecukupan modal dan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas*”. UPN Veteran Yogyakarta
- I Wayan Sudirman. (2010). *Manajemen Perbankan Menuju Bangkir konvensional yang profesional*. Kencana Prenada Media Group
- Imam Ghazali, Anis Chariri. (2011). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Mansajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko ed.1*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Supervisi Manajemn Risiko Bank ed. 1*. Jakarta : Gramedia Pustaka

- Ismail. (2010). *Bank Syariah. Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Jumingan.(2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Jonathan Sarwono. (2006).*Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunkan Prosedur SPSS : Tuntunan Praktis dalam Menyusun Skripsi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Press
- Lijan Poltak Sinambela. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, KomunikaI Dan Ilmu Sosial Lainnya*.Yogyakarta : Graha Ilmu
- Mawardi. (2003). *Diktat Ekonomi Islam* .Pekanbaru : Suska Press
- Muhammad Yusuf. (2017). *Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. STIE Indonesia Bangking School
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : Rajawali Press
- Muhammad. (2014). *Pengantar Akuntansi Syariah edisi 2*. Jakarta: PT. Salemba Empat

Muhammad Arsan. (2016). *Analisis Pengaruh Likuiditas (LDR) Dan Kredit Macet (NPL) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.* UIN Alauddin Makassar

Nur Fitriana, et.al. (2015). *Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah Dengan Bank BUMN Konvensional : Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital).* STAIN Pekalongan

Ni Putu Noviantini Permata Yessi, et.al. (2015). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012.* Universitas Brawijaya Malang

Nanang Martono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis isi dan analisis datasekunder.* Jakarta : Rajawali Press

Ndaru Hesti Cahyaningrum. (2012). *Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba.* Universitas Diponegoro

Rima Yunita. (2014). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2009 – 2012).* Universitas Sultan Agung Semarang

S.Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta : Liberty

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP

Surat Edaran SE BI No.13/1/2011

Sylvia Nurul Maulida. (2015). *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia).* IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Syofian Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS.* Jakarta : Prenada Media Group

- Sofar Silaen, Widiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta : In Media
- Sigit Setiawan, Winarsih. (2015). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suriani Ginting. (2012). “*Analisis pengaruh pertumbuhan arus kas dan profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan lq 45 di bursa efek indonesia*”, STIE Mikroskil – Medan
- Tri Hendro, Conny Tjandra R. (2014). *Bank & Institusi keuangan Non Bank Di Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPM
- Ulvah N. A, et.al.(2017). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2012 – 2015*. Universitas Telkom
- Umiyati, Queenindya Permata Faly.(2015).*Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Vivin Ulfiantari Agustina,et.al. (2016). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Finansial Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012 – 2016)*. Universitas Islam Malang
- Veithzal Rivai,et.al. (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Rajawali Press
- Veithzal Rivai. (2007). *Islamic Financial Management*. Jakarta : Raja Grafindo Persada



Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institution Management Conventional and Shariah System*. Jakarta : Raja Grafindra Persada

Virly Indayani. (2017). *Pengaruh FDR, NPF, ROA, Dan ROE Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011 – 2015)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Wild, John J., K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu Edisi Kedelapan, Ahli Bahasa Oleh Yanivi S. Bachtiar Dan S. Nurwahyuni Harahap, Jakarta : Salemba Empat.

Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Rajawali Perss.

Wahyu Widiarjo, Doddy Setiawan. (2009). “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Otomotif”. Universitas Sebelas Maret

<https://www.google.co.id/amp/s/dosenakuntansi.com/tujuan-dan-contoh-analisis-laporan-keuangan/amp/Jum%27at,06/04/2018/7:12/>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx/akses,3-mei-2018/16:00/>

<https://www.bi.go.id/akses,3-mei-2018/16:00/>

<http://bni.syariah.ac.id/rabu,7maret2018/07:25/>

<http://bni.syariah.ac.id/kamis,8maret2018/10:00/>

<https://www.google.co.id/amp/s/dosenakuntansi.com/tujuan-dan-contoh-analisis-laporan-keuangan/amp/Jum%27at,06/04/2018/7:12/>

<http://febrikaf09.student.ipb.ac.id/apa-peran-utama-bagian-treasury-dalam-perusahaan-/ jumat/01-juni-2018/4:25/>

<http://www.republika.co.id/berita/koran/iqtishodia/15/01/22/nijkf6-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-profitabilitas-bank-syariah-pendekatan-regresi/minggu 02/09/2018/17:27/>

<https://azharnasri.blogspot.com/2015/04/04/sumber-data-jenis-data-dan-teknik.html?m=1/12:117/13-09-2018>

<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-275/kamis,27/09/18 - 15:33/>

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## PERTUMBUHAN PROFITABILITAS

| <i>Periode</i> | <i>Laba</i> | <i>Pertumbuhan</i>  |                     |
|----------------|-------------|---------------------|---------------------|
|                |             | <i>Dalam rupiah</i> | <i>Persen ( % )</i> |
| <i>Des-12</i>  | 101.892     | -                   | -                   |
| <i>Mar-13</i>  | 34.997      | -66.895             | -65,65              |
| <i>Jun-13</i>  | 54.419      | 19.422              | 55,5                |
| <i>Sep-13</i>  | 86.657      | 32.238              | 59,24               |
| <i>Des-13</i>  | 117.462     | 30.805              | 35,55               |
| <i>Mar-14</i>  | 34.503      | -82.959             | -70,63              |
| <i>Jun-14</i>  | 66.481      | 31.978              | 92,68               |
| <i>Sep-14</i>  | 103.931     | 37.450              | 56,33               |
| <i>Des-14</i>  | 163.251     | 59.320              | 57,08               |
| <i>Mar-15</i>  | 45.668      | -117.583            | -72,03              |
| <i>Jun-15</i>  | 99.943      | 54.275              | 118,85              |
| <i>Sep-15</i>  | 156.619     | 56.676              | 56,71               |
| <i>Des-15</i>  | 228.525     | 71.906              | 45,91               |
| <i>Mar-16</i>  | 75.178      | -153.347            | -67,1               |
| <i>Jun-16</i>  | 145.645     | 70.467              | 93,73               |
| <i>Sep-16</i>  | 215.231     | 69.586              | 47,78               |
| <i>Des-16</i>  | 277.375     | 62.144              | 28,87               |
| <i>Mar-17</i>  | 77.638      | -199.737            | -72,01              |
| <i>Jun-17</i>  | 165.083     | 87.445              | 112,63              |
| <i>Sep-17</i>  | 246.602     | 81.519              | 49,38               |
| <i>Des-17</i>  | 306.686     | 60.084              | 24,36               |

**Data variabel**  
**Laporan keuangan triwulan bni syariah**  
**periode 2013 – 2017**

| <i>PERIODE</i>     | <i>PP</i> | <i>NPF</i> | <i>FDR</i> | <i>ROA</i> | <i>CAR</i> | <i>TOTAL</i> |
|--------------------|-----------|------------|------------|------------|------------|--------------|
| <i>Mar-13</i>      | -66,65    | 0,97       | 80,11      | 1,62       | 14,14      | 30,19        |
| <i>Jun-13</i>      | 55,5      | 1,54       | 92,13      | 1,24       | 19,12      | 169,53       |
| <i>Sep-13</i>      | 59,54     | 1,49       | 93,37      | 1,22       | 16,84      | 172,46       |
| <i>Des-13</i>      | 35,55     | 1,13       | 97,86      | 1,37       | 16,54      | 152,45       |
| <i>Mar-14</i>      | -70,63    | 1,27       | 96,97      | 1,22       | 15,89      | 44,72        |
| <i>Jun-14</i>      | 92,68     | 1,35       | 98,96      | 1,11       | 14,68      | 208,78       |
| <i>Sep-14</i>      | 56,33     | 1,51       | 94,29      | 1,11       | 19,57      | 172,81       |
| <i>Des-14</i>      | 57,08     | 1,04       | 92,58      | 1,27       | 18,76      | 170,73       |
| <i>Mar-15</i>      | -72,03    | 1,30       | 90,1       | 1,20       | 15,40      | 35,97        |
| <i>Jun-15</i>      | 118,85    | 1,38       | 96,65      | 1,30       | 15,11      | 233,29       |
| <i>Sep-15</i>      | 56,71     | 1,33       | 89,65      | 1,32       | 15,38      | 164,39       |
| <i>Des-15</i>      | 45,91     | 1,46       | 91,94      | 1,43       | 15,48      | 156,22       |
| <i>Mar-16</i>      | -67,1     | 1,63       | 82,32      | 1,40       | 14,44      | 32,69        |
| <i>Jun-16</i>      | 93,73     | 1,50       | 86,92      | 1,59       | 15,56      | 199,3        |
| <i>Sep-16</i>      | 47,78     | 1,72       | 85,79      | 1,53       | 15,82      | 152,64       |
| <i>Des-16</i>      | 28,87     | 1,64       | 84,57      | 1,44       | 14,92      | 131,44       |
| <i>Mar-17</i>      | -72,01    | 1,63       | 82,32      | 1,40       | 14,44      | 27,78        |
| <i>Jun-17</i>      | 112,63    | 1,76       | 84,44      | 1,48       | 14,33      | 214,64       |
| <i>Sep-17</i>      | 49,38     | 1,72       | 81,40      | 1,44       | 14,90      | 148,84       |
| <i>Des-17</i>      | 24,36     | 1,50       | 80,21      | 1,31       | 20,14      | 127,52       |
| <i>Rata - Rata</i> | 29,32     | 1,44       | 89,13      | 1,35       | 16,07      | 137,32       |

Sumber : Olah data Sekunder 2018

**Keterangan :**

PP : Pertumbuhan Profitabilitas

NPF : Rasio Pembiayaan Bermasalah

FDR : Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga

ROA : Rasio Pengembalian Aset

CAR : Rasio Kecukupan Modal

**TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN  
PERIODE 2013**

| NO  | KETERANGAN  | BULAN  |        |        |        | RATA - RATA |
|-----|---|--------|--------|--------|--------|-------------|
|     |   | MAR    | JUN    | SEPT   | DES    |             |
| I   | Permodalan  |        |        |        |        |             |
| 1   | CAR (KMPP) dengan memperhitungkan risiko kredit penyaluran dana | 14,14% | 19,12% | 16,84% | 16,54% | 16,66%      |
| 2   | Aktiva tetap terhadap modal                                     | 12,18% | 12,47% | 13,21% | 13,46% | 12,83%      |
| II  | Aktiva Produktif  |        |        |        |        |             |
| 3   | Aktiva produktif bermasalah (NPA)                               | 1,56%  | 1,66%  | 1,65%  | 1,53%  | 1,60%       |
| 4   | a NPF Gross   | 2,13%  | 2,11%  | 2,06%  | 1,86%  | 2,04%       |
|     | b NPFNet  | 0,97%  | 1,54%  | 1,49%  | 1,13%  | 1,28%       |
| 5   | PPA produktif terhadap aktiva produktif                         | 1,73%  | 1,39%  | 1,39%  | 1,45%  | 1,49%       |
| III | Rentabilitas  |        |        |        |        |             |
| 6   | ROA   | 1,62%  | 1,24%  | 1,22%  | 1,37%  | 1,36%       |
| 7   | ROE   | 13,98% | 10,87% | 11,54% | 11,73% | 12,03%      |
| 8   | NIM/NCOM ( <i>Net Core Operational Margin</i> )                 | 10,28% | 9,07%  | 9,22%  | 9,51%  | 9,52%       |
| 9   | OER ( <i>Operatinal Efficiency Ratio</i> ) (BOPO)               | 82,95% | 84,44% | 84,06% | 83,94% | 83,85%      |
| IV  | Likuiditas  |        |        |        |        |             |
| 10  | Deposan inti terhadap DPK                                       | 26,72% | 24,89% | 26,27% | 23,32% | 25,30%      |
| 11  | FDR   | 80,11% | 92,13% | 96,37% | 97,86% | 91,62%      |

Sumber : <http://bnisyariah.co.id/>

**TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN  
PERIODE 2014**

| NO         | KETERANGAN  | BULAN  |        |        |        | RATA-RATA |
|------------|---|--------|--------|--------|--------|-----------|
|            |   | MAR    | JUN    | SEPT   | DES    |           |
| <b>I</b>   | <b>Permodalan</b>   |        |        |        |        |           |
| 1          | CAR (KMPP) dengan memperhitungkan risiko kredit penyaluran dana | 15,89% | 14,68% | 19,57% | 18,76% | 17,23%    |
| <b>II</b>  | <b>Aktiva Produktif</b>   |        |        |        |        |           |
| 2          | Aktiva produktif bermasalah (NPA)                               | 1,63%  | 1,65%  | 1,61%  | 1,52%  | 1,60%     |
| 3          | a NPF Gross   | 1,96%  | 1,99%  | 1,99%  | 1,86%  | 1,95%     |
|            | b NPF Net   | 1,27%  | 1,35%  | 1,51%  | 1,04%  | 1,29%     |
| 4          | PPA produktif terhadap aktiva produktif                         | 1,44%  | 1,40%  | 1,24%  | 1,42%  | 1,38%     |
| <b>III</b> | <b>Rentabilitas</b>   |        |        |        |        |           |
| 5          | ROA   | 1,22%  | 1,11%  | 1,11%  | 1,27%  | 1,18%     |
| 6          | ROE   | 13,79% | 13,28% | 13,12% | 13,98% | 13,54%    |
| 7          | NIM/NCOM ( <i>Net Core Operational Margin</i> )                 | 8,47%  | 8,22%  | 8,21%  | 9,04%  | 8,49%     |
| 8          | OER ( <i>Operational Efficiency Ratio</i> ) (BOPO)              | 84,51% | 86,32% | 85,85% | 85,03% | 85,43%    |
| <b>IV</b>  | <b>Likuiditas</b>   |        |        |        |        |           |
| 9          | Deposan inti terhadap DPK                                       | 29,19% | 38,05% | 41,21% | 44,59% | 38,26%    |
| 10         | FDR   | 96,67% | 98,96% | 94,29% | 92,58% | 95,63%    |

Sumber : <http://bnisyariah.co.id/>



**TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN  
PERIODE 2015**

| NO         | KETERANGAN  | BULAN  |        |        |        | RATA -<br>RATA |
|------------|---|--------|--------|--------|--------|----------------|
|            |   | MAR    | JUN    | SEPT   | DES    |                |
| <b>I</b>   | <b>Permodalan</b>   |        |        |        |        |                |
| 1          | CAR (KMPP) dengan memperhitungkan risiko kredit penyaluran dana | 15,40% | 15,11% | 15,38% | 15,48% | 15,34%         |
| <b>II</b>  | <b>Aktiva Produktif</b>   |        |        |        |        |                |
| 2          | Aktiva produktif bermasalah (NPA)                               | 1,91%  | 2,12%  | 2,23%  | 2,35%  | 2,15%          |
| 3          | a NPF Gross   | 2,22%  | 2,42%  | 2,54%  | 2,53%  | 2,43%          |
|            | b NPF Net   | 1,30%  | 1,38%  | 1,33%  | 1,46%  | 1,37%          |
| 4          | PPA produktif terhadap aktiva produktif                         | 1,92%  | 2,13%  | 2,24%  | 2,23%  | 2,13%          |
| <b>III</b> | <b>Rentabilitas</b>   |        |        |        |        |                |
| 5          | ROA   | 1,20%  | 1,30%  | 1,32%  | 1,43%  | 1,31%          |
| 6          | ROE   | 9,29%  | 10,10% | 10,48% | 11,39% | 10,32%         |
| 7          | NIM/NCOM ( <i>Net Core Operational Margin</i> )                 | 8,12%  | 8,15%  | 8,21%  | 8,25%  | 8,18%          |
| 8          | OER ( <i>Operatinal Efficiency Ratio</i> ) (BOPO)               | 89,87% | 90,39% | 91,60% | 89,63% | 90,62%         |
| <b>IV</b>  | <b>Likuiditas</b>   |        |        |        |        |                |
| 9          | Deposan inti terhadap DPK                                       | 16,59% | 17,63% | 18,10% | 44,59% | 24,23%         |
| 10         | FDR   | 90,10% | 96,65% | 89,65% | 92,58% | 92,25%         |

Sumber : <http://bnisyariah.co.id/>

**TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN  
PERIODE 2016**

| NO         | KETERANGAN  | BULAN  |        |        |        | RATA-<br>RATA |
|------------|---|--------|--------|--------|--------|---------------|
|            |   | MAR    | JUN    | SEPT   | DES    |               |
| <b>I</b>   | <b>Permodalan</b>   |        |        |        |        |               |
|            | 1 CAR (KMPP) dengan memperhitungkan risiko kredit penyaluran dana | 15,85% | 15,56% | 15,82% | 14,92% | 15,54%        |
| <b>II</b>  | <b>Aktiva Produktif</b>   |        |        |        |        |               |
|            | 2 Aktiva produktif bermasalah (NPA)                               | 2,41%  | 2,45%  | 2,49%  | 2,43%  | 2,45%         |
|            | 3 a NPF Gross   | 2,77%  | 2,80%  | 3,03%  | 2,94%  | 2,89%         |
|            | b NPF Net   | 1,59%  | 1,50%  | 1,41%  | 1,64%  | 1,54%         |
|            | 4 PPA produktif terhadap aktiva produktif                         | 2,31%  | 2,35%  | 2,50%  | 2,44%  | 2,16%         |
| <b>III</b> | <b>Rentabilitas</b>   |        |        |        |        |               |
|            | 5 ROA   | 1,65%  | 1,59%  | 1,53%  | 1,44%  | 1,55%         |
|            | 6 ROE   | 13,54% | 12,88% | 12,50% | 11,94% | 12,72%        |
|            | 7 NIM/NCOM ( <i>Net Core Operational Margin</i> )                 | 8,17%  | 8,19%  | 8,20%  | 8,32%  | 8,22%         |
|            | 8 OER ( <i>Operatinal Efficiency Ratio</i> ) (BOPO)               | 85,37% | 85,88% | 86,28% | 87,67% | 86,30%        |
| <b>IV</b>  | <b>Likuiditas</b>   |        |        |        |        |               |
|            | 9 Deposasi inti terhadap DPK                                      | 20,45% | 21,23% | 21,25% | 20,55% | 20,87%        |
|            | 10 FDR  | 86,26% | 86,92% | 85,79% | 84,57% | 85,89%        |

Sumber : <http://bnisyariah.co.id/>

**TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN  
PERIODE 2017**

| NO  | KETERANGAN | BULAN   |        |        |        | RATA-  |        |
|-----|------------|---|--------|--------|--------|--------|--------|
|     |            | MAR   | JUN    | SEPT   | DES    | RATA   |        |
| I   |            | <b>Permodalan</b>   |        |        |        |        |        |
|     | 1          | CAR (KMPP) dengan memperhitungkan risiko kredit penyaluran dana | 14,44% | 14,33% | 14,90% | 20,14% | 15,95% |
| II  |            | <b>Aktiva Produktif</b>   |        |        |        |        |        |
|     | 2          | Aktiva produktif bermasalah (NPA)                               | 2,59%  | 2,73%  | 2,63%  | 2,32%  | 2,57%  |
|     | 3          | a NPF Gross   | 3,16%  | 3,38%  | 3,29%  | 2,89%  | 3,18%  |
|     |            | b NPF Net   | 1,63%  | 1,76%  | 1,72%  | 1,50%  | 1,65%  |
|     | 4          | PPA produktif terhadap aktiva produktif                         | 2,59%  | 2,74%  | 2,64%  | 2,33%  | 2,58%  |
| III |            | <b>Rentabilitas</b>   |        |        |        |        |        |
|     | 5          | ROA   | 1,40%  | 1,48%  | 1,44%  | 1,31%  | 1,41%  |
|     | 6          | ROE   | 12,55% | 13,12% | 12,82% | 11,42% | 12,36% |
|     | 7          | NIM/NCOM ( <i>Net Core Operational Margin</i> )                 | 8,40%  | 8,23%  | 8,24%  | 0,76%  | 6,41%  |
|     | 8          | OER ( <i>Operational Efficiency Ratio</i> ) (BOPO)              | 87,29% | 86,50% | 87,62% | 87,62% | 87,26% |
| IV  |            | <b>Likuiditas</b>   |        |        |        |        |        |
|     | 9          | Deposan inti terhadap DPK                                       | 19,50% | 21,33% | 20,76% | 23,23% | 21,21% |
|     | 10         | FDR   | 82,32% | 84,44% | 81,40% | 80,21% | 82,09% |

Sumber : <http://bnisyariah.co.id/>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Umi Khulsum Masruroh  
NIM : 1405026125  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat,Tanggal Lahir : Semarang, 12 Desember 1995  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Borobudur Barat IV Rt 04 / Rw 14  
Kel. Purwoyoso, Kec. Ngaliyan –  
Semarang Barat, Kode Pos : 50184

### Pendidikan :

- TK Bhakti Pertiwi : Tahun 2002
- SD Negeri Purwoyoso 06 - 07 Semarang : Tahun 2008
- SMP Negeri 16 Semarang : Tahun 2011
- SMK Nusa Bhakti Semarang : Tahun 2014
- UIN Walisongo Semarang : Tahun 2019

Demikian daftar hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Juni 2019

Penulis,

Umi Khulsum Masuroh

NIM : 1405026125